

STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK

SISWA KELAS VIII MTs NURUL IMAN

KEC. CISEENG KAB. BOGOR

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Mencapai Gelar Sarjana Strata Satu (S1)

dalam Bidang Pendidikan Agama Islam



Disusun Oleh :

Nani. Suryani

NIM :14.13.00.116

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

FAKULTAS AGAMA ISLAM

UNIVERSITAS NAHDLATUL ULAMA INDONESIA

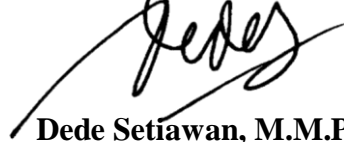
2021

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : **STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs NURUL IMAN KEC. CISEENG KAB. BOGOR,**
disusun oleh : **Nani Suryani, NIM :14.13.00.116 Pendidikan Agama Islam,** Telah Diujikan
Dalam Sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Pada Hari/Tanggal : Kamis 25 Maret 2021.

TIM DEWAN PENGUJI

Ketua Sidang



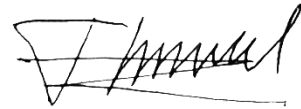
Dede Setiawan, M.M.Pd.

Penguji I



Arif Rahman, M.P.d

Penguji II



Hayaturrahman, M.Si

Pembimbing I



Dede Setiawan, M.M.Pd.

Pembimbing II



Saiful Bahri, M.Ag

Mengetahui :

Dekan Fakultas Tarbiyah



Saiful Bahri, M.Ag

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi ini diajukan oleh :

Nama : Nani Suryani

NIM : 14.13.00.116

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa
Kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor

Setelah melalui bimbingan skripsi, baik secara substansi maupun teknik penulisan, dinyatakan layak untuk diajukan ke Sidang/Munaqsyah Skripsi yang diselenggarakan Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia.

Jakarta, 18 Maret 2021

Di bawah bimbingan,

Pembimbing I,



Dede Setiawan, M.M.Pd

Pembimbing II,



Saiful Bahri, M.Ag.

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Nani Suryani

NIM : 14.13.00.116

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Agama Islam

Judul Skripsi : Strategi Guru Akidah Akhlak Dalam Membina Akhlak Siswa
Kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa :

1. Skripsi sebagaimana yang dimaksud adalah benar-benar karya asli saya, kecuali kutipan yang saya sebutkan sumbernya.
2. Segala kesalahan dan kekurangan didalamnya sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Apabila kemudian hari tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar.
3. Karya ilmiah ini sepenuhnya diberikan kepada Universitas Nahdatul Ulama Indonesia Jakarta dan dapat dipublikasikan untuk kepentingan akademisi.

Jakarta, 22 Maret 2021

Yang membuat pernyataan

Nani Suryani

ABSTRAK

Nani Suryani,” Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor. Skripsi, Jakarta : Program Studi Pendidikan Agama Islam. Universitas Nahdatul Ulama Indonesia Jakarta, 2021.

Skripsi ini bertujuan meneliti berbagai aspek dari pandangan bagaimana mengetahui langkah-langkah Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor dan apa saja kendala yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor.

Metode Penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Sumber data diperoleh dari Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, dan Siswa-siswi Kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor. Sedangkan teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor sudah cukup maksimal karena guru akidah akhlak menggunakan strategi pembelajaran dengan teladan yaitu proses pembelajaran yang berlangsung secara alamiah pada siswa-siswi, dimana guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong antara pengetahuan yang dimilikinya untuk diterapkan dalam kehidupan mereka sehari-hari. 2) kendala dalam membina akhlak siswa berarti guru mata pelajaran akidah akhlak membuat peraturan yang berpedoman pada peraturan sekolah. Guru akidah akhlak juga

membuat peraturan demi lancarnya proses pembelajaran, memberikan nasehat kepada siswanya disaat jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran agar tidak melakukan pelanggaran, diharapkan dengan nasehat tersebut dapat menyadarkan siswa tentang tugas dan kewajiban disekolah yaitu belajar dengan baik serta tidak melanggar aturan sekolah.

Kata Kunci : Strategi, Guru Akidah Akhlak, Membina Akhlak Siswa

ABSTRACT

Nani Suryani, "Teacher Strategies of Moral Morals in Developing the Morals of Class VIII Students of MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor. Thesis, Jakarta: Islamic Religious Education Study Program. Indonesian Nahdatul Ulama University Jakarta, 2021.

This thesis aims to examine various aspects from the perspective of how to find out the steps of the Akidah Akhlak Teacher Strategy in Fostering the Morals of Class VIII Students of MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor and what are the obstacles faced by Akidah Akhlak Teachers in Fostering the Morals of Class VIII Students of MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor.

The research method used is qualitative. Sources of data obtained from the Principal, Akidah Akhlak Teachers, and Class VIII Students at MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor. While the data collection technique is done by interview, observation, and documentation.

The results showed that: 1) The strategy of the akidah akhlak teacher in building the morals of class VIII students of MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor is maximal because teachers of akidah akhlak use exemplary learning strategies, namely the learning process that takes place naturally in students, where the teacher connects the material taught with the real world situation of students and encourages the knowledge they have to apply in their daily lives. 2) constraints in fostering student morals means that teachers of moral subjects make rules that are guided by school rules. Teacher of akidah morals too making rules for the smoothness of the learning process, giving advice to students during class hours and outside of class hours so as not to commit violations, it is hoped that this advice can make students aware of the duties and obligations of school, namely to study well and not violate school rules.

Keywords : Strategy, Teacher Akidah Akhlak, Fostering Student Morals

نبذة مختصرة

ناني سورياني ، "استراتيجيات المعلمين للأخلاق الأخلاقية في تنمية أخلاقيات الصف الثامن لطلاب MTs Nurul Iman Kec. سيزينج كاب. بوجور. أطروحة ، جاكرتا: برنامج دراسة التربية الدينية الإسلامية. جامعة نهضة العلماء الإندونيسية جاكرتا ، 2020.

تهدف هذه الرسالة إلى دراسة جوانب مختلفة من منظور كيفية معرفة خطوات استراتيجية المعلم Akidah Akhlak في تعزيز أخلاق طلاب الصف الثامن في MTs Nurul Iman Kec. سيزينج كاب. بوجور وما هي العوائق التي يواجهها مدرسو Akidah Akhlak في تعزيز أخلاق طلاب الصف الثامن في مدرسة MTs Nurul Iman Kec. سيزينج كاب. بوجور.

أسلوب البحث المستخدم نوعي. تم الحصول على مصادر البيانات من المدير ، MTs Nurul Iman Kec. سيزينج كاب. بوجور. بينما تتم تقنية جمع البيانات عن طريق المقابلة والملاحظة والتوثيق.

أظهرت النتائج ما يلي: (1) إستراتيجية مدرس akidah akhlak في بناء أخلاق طلاب الصف الثامن من مدرسة نور الإيمان Kec. سيزينج كاب. بوجور هي الحد الأقصى لأن معلمي أكيدة أخلاق يستخدمون استراتيجيات التعلم النموذجية ، أي عملية التعلم التي تحدث بشكل طبيعي في الطلاب ، حيث يربط المعلم المواد التي يتم تدريسها مع الوضع الواقعي للطلاب ويشجع المعرفة التي يجب عليهم تطبيقها في حياتهم اليومية . اليوم. (2) القيود في تربية الأخلاق عند الطلاب تعني أن مدرسين العقيدة يضعون القواعد بناء على القواعد المدرسية. مدرس عقيدة الأخلاق أيضا وضع قواعد لسلسلة عملية التعلم ، وإعطاء النصائح للطلاب خلال ساعات الدراسة وخارج ساعات الدرس حتى لا يرتكبوا انتهاكات ، ومن المؤمل أن تتمكن هذه النصيحة من توعية الطلاب بواجبات والتزامات المدرسة ، وهي الدراسة حسناً ولا تنتهك قواعد المدرسة.

الكلمات المفتاحية: الإستراتيجية ، المعلمة أكيدة أخلاق ، تعزيز أخلاق الطلاب

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan hanya kehadirat Allah SWT, yang telah memberi rahmat, hidayat serta taufik kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul **“STRATEGI GURU AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBINA AKHLAK SISWA KELAS VIII MTs NURUL IMAN KEC. CISEENG KAB. BOGOR”**

Shalawat serta salam semoga selalu tercurah limpah kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW yang telah membawa umatnya dari zaman jahiliyah menuju zaman islamiyah.

Penyusun menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, sehingga memerlukan petunjuk dan bimbingan dari berbagai pihak baik berupa saran maupun kritik. Dalam kesempatan ini penyusun menyampaikan ucapan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. H. Maksun Machfoedz, M.Sc selaku Rektor UNUSIA, Dr. H. Syahrizal Syarif, MPH, PHD selaku Wakil Rektor I UNUSIA, juri Ardiantoro, M,Si PHD selaku Wakil Rektor II UNUSIA, dan Dr. H. M. Mujib Qulyubi, MH selaku Wakil Rektor III UNUSIA, beserta para Direktur dan staf lainnya di UNUSIA yang mana penulis mohon maaf karena tidak bisa menyebutkan satu persatu, namun tidak mengurangi rasa hormat dan terima kasih dari penulis.
2. Dede Setiawan, M.M.Pd selaku Dekan Fakultas Agama Islam dan semua Dosen Fakultas Agama Islam UNUSIA yang telah memberikan pembinaan sehingga penulis dapat menyelesaikan studi di UNUSIA.

3. Syaiful Bahri, M.Ag, selaku Kaprodi Pendidikan Agama Islam dan Dewi Angraeni, Lc sebagai Sekertaris Kaprodi Pendidikan Agama Islam, serta seluruh Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Nahdatul Ulama Indonesia yang telah memberikan ilmu dan pengarahan kepada penulis sewaktu menempuh perkuliahan di UNUSIA.
4. Bapak Dede Setiawan, M.M.Pd selaku pembimbing I dan Bapak Saiful Bahri, M.Ag selaku pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan pengarahan dengan penuh perhatian dan ketelitian dalam penyusunan skripsi ini.
5. Kepala Sekolah MTs Nurul Iman beserta segenap dewan guru dan staf tata usaha yang telah berkenan memberikan kesempatan kepada penulis untuk mengadakan penelitian.
6. Kedua orang tua tercinta yaitu bapak Sunanto (Alm) dan ibu Utini yang selalu memberi semangat dan do'a yang tidak pernah putus kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Suami, adik ipar yang selalu mendampingi dan memberikan motivasi kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Teman PAI angkatan 2014 yang banyak memberikan semangat dan dukungan.

Penyusun berharap skripsi ini bermanfaat bagi penyusun dan para pembaca, khususnya bagi perkembangan ilmu pengetahuan wawasan para mahasiswa **UNUSIA JAKARTA**.

Bogor, 22 Maret 2021

Penyusun

Nani Suryani

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI.....	x
BAB I.....	1
PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	12
C. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah.....	13
D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian	14
E. Sistematika Penulisan.....	17
BAB II.....	16
LANDASAN TEORI	16
A. Tinjauan Tentang Akhlak.....	16
1. Pengertian Akhlak	16
2. Objek Ilmu Akhlak.....	23
3. Jenis-Jenis Akhlak.....	24
4. Metode Pembinaan Akhlak	24
5. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak	26
B. Pengertian Strategi Pembelajaran	29
1. Pengertian Strategi.....	29
2. Peran Bimbingan Konseling dalam Pembelajaran	33
C. Hubungan Akhlak dengan Pendidikan.....	34
BAB III.....	41
METODOLOGI PENELITIAN.....	41
A. Tempat dan Metode Penelitian.....	41
B. Latar Penelitian	41
C. Data dan Sumber Data	50
D. Teknik Pengumpulan Data.....	51
E. Kisi-kisi Instrumen Penelitian.....	53
F. Teknik Analisis Data.....	54

BAB IV	57
HASIL PENELITIAN.....	57
A. Hasil Penelitian	57
1. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Iman.....	57
2. Profil MTs Nurul Iman.....	57
3. Visi dan Misi MTs Nurul Iman	42
B. Pembahasan Hasil Penelitian	45
1. Keadaan Akhlak Peserta Didik Kelas VIII MTs Nurul Iman	45
2. Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Iman Kec.Ciseeng Kab. Bogor.....	
3. Kendala yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII di MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor.....	61
BAB V.....	67
PENUTUP.....	67
A. Kesimpulan	67
B. Saran-saran.....	68
DAFTAR PUSTAKA	69

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada zaman sekarang generasi muda adalah salah satu harapan bangsa, dikarenakan ditangan seorang pemuda-pemudi harapan bangsa dan masa depan bangsa. Jika seseorang baik akhlaknya, maka generasi penerus bangsa akan ikut baik. Begitupun sebaliknya jika generasi muda tidak memiliki akhlak yang baik maka generasi yang akan datang akan hancur seketika.

Hal ini menjadi tantangan bagi semua, terutama bagi generasi muda agar memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin. Akan tetapi disaat ini kebanyakan generasi muda membuang-buang waktu begitu saja dan bebas bergaul tanpa memikirkan bahaya tidaknya terhadap diri sendiri maupun terhadap orang lain.

Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah sangat dibutuhkan di masyarakat untuk menambah pendidikan agama dan pembentukan akhlak yang baik. Pada Masyarakat yang beragama Islam pada umumnya orang tua yang mempunyai anak usia sekolah ingin membekali pendidikan agama untuk meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada anak-anaknya, dan Madrasah Tsanawiyah adalah lembaga pendidikan yang melayani hal itu, disamping untuk membantu menambah pendidikan Agama.

Lembaga pendidikan Madrasah Tsanawiyah tersebut dilindungi oleh Undang-Undang yaitu pasal 31 tentang Pendidikan dan Kebudayaan yang berbunyi: Pemerintahan mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem

pendidikan nasional, yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang diatur dengan Undang-Undang.¹

Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman adalah salah satu Madrasah Tsanawiyah yang berada di Desa Babakan Kec. Ciseeng Kab. Bogor untuk mengembangkan pendidikan agama di kalangan masyarakat. Madrasah Tsanawiyah ini telah memiliki gedung, peserta didiknya banyak, guru/Ustadznya cukup memadai, memiliki sarana pendidikan lainnya yang cukup memadai dan telah melahirkan banyak lulusannya yang tersebar di berbagai wilayah dan bekerja di berbagai profesi, ada yang berprofesi sebagai guru, pengusaha, pedagang, petani dan lain sebagainya.

Ada satu hal yang menarik bagi penulis saat kegiatan belajar mengajar di kelas, suasana kelas saat belajar mengajar dalam kondisi nyaman dan tenang, tidak ada peserta didik yang melakukan perbuatan tercela sehingga sangat menunjang untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Namun ada saja satu dua orang saat belajar mengajar belajar berlangsung kondisinya tidak tenang atau gaduh karena masih ada peserta didik yang masih berbuat sesuka hatinya bahkan terkadang melakukan perbuatan tercela sehingga sangat mengganggu terhadap proses belajar mengajar. Misalnya masih ada peserta didik yang selalu mengganggu teman lain, datang sengaja dilambatkan bahkan sering tidak masuk kelas, mengabaikan pelajaran dan tidak mau menulis, tidak

¹ UUD' 45 SEBELUM DAN SETELAH AMANDEMEN, Penerbit : NUASA AULIA Jl. Permai 28 No. 99 Bandung

sopan dan bahkan sering berkata kotor yang tidak sepatasnya diucapkan oleh anak seusia itu.

Gejala penurunan akhlak anak remaja yaitu yang kurangnya pemahaman dalam bidang ilmu agama, sehingga anak tersebut salah dalam pergaulan contohnya: masuk kelas terlambat, uang jajan boros, aturan sekolah dilanggar, malas belajar, dan sampai ibadah pun dilalaikan, diberi nasihat pun inkar. Penurunan akhlak yang seperti itu sangat mengkhawatirkan, karena bukan hanya menimpa kalangan generasi muda bahkan sampai orang tuapun yang kurangnya memberi teladan terhadap anak.

Keluhan para guru MTs. Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor peserta didik angkatan yang sekarang sangat berbeda dengan peserta didik angkatan tahun lalu yang disiplin terhadap peraturan sekolah, dan disiplin waktu. Dibandingkan dengan peserta didik yang sekarang ada anak yang kurangnya perhatian dari orang tuanya sehingga anak mencari perhatian diluar rumah dan mencontoh perilaku yang tidak baik contohnya: sering terlambat masuk kelas, sering bolos sekolah, sering terjadinya perkelahian antar teman, dan bahkan sering terjadinya perkelahian antar kelas. Hal ini menjadi pelajaran bagi semua terutama bagi generasi muda agar dapat memanfaatkan waktu dengan sebaik mungkin.

Perbedaan karakter yang dimiliki oleh siswa sudah merupakan hal yang biasa karena manusia itu diciptakan berbeda-beda dan bersuku-suku. Namun bukanlah mudah bagi seorang guru untuk membimbing dan mengarahkan kepada peserta didik yang memiliki karakter dan perilaku berbeda-beda.

Disekolah peserta didik tidak semata-mata belajar. Mereka berinteraksi dengan teman-temannya, baik di sekolah maupun di rumah. Banyak yang bisa mempengaruhi kepribadiannya. Sehingga sangatlah penting pemahaman ilmu agama agar dapat membentengi akhlak supaya tidak terjerumus kejalan yang salah.

Sekolah memiliki peranan penting dalam pembentukan akhlak, tidak lepas juga dari lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Tidak menutup kemungkinan pengaruh-pengaruh buruk dapat masuk kedalam diri peserta didik. Lingkungan keluarga misalnya: Anak bebas kemanapun diinginkan termasuk bergaul dengan siapa saja tanpa menyadari yang dilakukannya itu benar atau salah.

Untuk masalah yang timbul saat ini, perlunya bimbingan baik pribadi maupun kelompok terutama yang saya teliti di sekolah MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor. Saat ini gejala penurunan akhlak terjadi disebabkan kurangnya perhatian orang tua, dan orang tua sibuk mencari material. Sehingga kewajiban mendidik anak terbengkalai, selain itu juga kurangnya pemahaman ilmu agama.

Sangatlah penting menanamkan ilmu agama kepada anak sehingga anak mengetahui mana perbuatan baik dan mana perbuatan tidak baik, agar membentengi diri dari perbuatan yang tidak baik. Dengan memperdalam pemahaman ilmu agama diharapkan bisa menjadi cerminan dalam melaksanakan segala aktivitas dalam kehidupan sehari-hari.

Perkembangan selanjutnya seorang peserta didik sudah mengenal lingkungan sekolah melalui jenjang yang paling rendah yaitu: PAUD/TK, SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA, sampai perguruan tinggi. Dalam proses perkembangan banyak hal-hal yang bisa terjadi perubahan pada diri anak peserta didik baik dari segi fisik, dan mentalnya termasuk pengaruh baik ataupun buruknya yang diterima.

Tujuan utama pendidikan adalah mencetak manusia atau memanusiakan manusia, agar ia mampu menggapai kehidupan dengan baik. Dalam pendidikan keluarga, orang tua adalah guru pertama karena orang tua sebagai guru kehidupan. Maka penentu jalan kehidupan anak yaitu tergantung didikan orang tuanya.

Ada empat langkah utama dalam pendidikan keluarga yaitu: *Pertama*, ketauhidan (akidah), pendidikan pemahanan tauhid kepada anak merupakan paling utama dalam membangun kepribadian yang baik. Sebagai orang tua agar menanamkan akidah sejak dini di mulai dari janin, ditiupkan ruh, karena janin sudah merespon sampai di lahirkan ke bumi. Sang ibu dianjurkan untuk membaca Al-Qur'an dan melakukan hal-hal yang positif. Ketika anak beranjak dewasa orang tua dituntut untuk menanamkan tauhid (akidah) kepada anaknya sehingga anak akan tumbuh dengan baik.

Kedua, keteladanan (ibadah), keteladanan ada yang baik dan ada yang buruk. Anak adalah peniru, anak akan mudah meniru apa yang mereka lihat baik dari orang tua, teman-teman, maupun televisi. Keteladanan adalah perkara yang penting didalam keluarga. Rasulullah Saw telah memberi teladan kepada setiap

orang tua dalam mendidik anak contohnya: Mencium dan memeluk anak dengan kasih sayang, berkata lembut, bersenda gurau dan memberi penyemangat.

Ketiga, pembiasaan (akhlak), salah satu metode pembelajaran adalah pembiasaan, sesuatu yang dilakukan berulang akan terbiasa maka akan menjadi karakter dan kepribadian itulah yang disebut dengan akhlak, yakni perilaku baik yang muncul spontan dan tidak perlu pertimbangan. Untuk itu anak harus dibiasakan sejak kecil misalnya: shalat ke mesjid berjamaah, agar terbiasa ke mesjid, dibiasakan membaca Al-Qur'an agar terbiasa mengaji setiap hari, rajin belajar agar terbiasa belajar baik ketika ada PR dari sekolah ataupun tidak tetap rajin belajar.

Keempat, pengawasan merupakan sangat penting di dalam keluarga. Jangan menyuruh anak melakukan sesuatu tanpa pengawasan orang tua contohnya didalam pergaulan terutama generasi muda dihadang dengan berbagai godaan baik dari lingkungan bahkan dari teman sehingga terbawa perbuatan yang buruk. Sehingga orang tua harus bisa mengawasi baik ketika di rumah maupun di sekolah.

Tuntutan pada zaman sekarang ini, khususnya dalam upaya mengurangi terjadinya berbagai macam penyimpangan akhlak yang terjadi seperti: tawuran antar pelajar, pergaulan bebas, dan secara nyata melibatkan generasi muda. Penyimpangan sebagaimana diuraikan tersebut sering nampak di berbagai media cetak dan elektronik lainnya.

Seperti tragedi memilukan pembunuhan guru di Sampang yang dilakukan oleh muridnya sendiri. Penganiayaan berujung maut terhadap guru seni rupa

Ahmad Budi Thajyanto itu dilakukan oleh seorang muridnya SMAN 1 Torjun, HI. Peristiwa itu terjadi Kamis (1/2/2018) sekitar pukul 13.00 WIB. Korban guru seni rupa mengisi pelajaran melukis di halaman luar depan kelas.

Saat kegiatan belajar berlangsung, pelaku (siswa) mengganggu teman lainnya. Korban (guru) menegur pelaku agar mengerjakan tugas seperti teman yang lainnya. Namun teguran itu tidak dihiraukan pelaku. Pelaku tidak terima dan mengeluarkan kalimat tidak sopan. Karena tidak sopan, korban menegurnya dengan memukul pelaku dengan kertas absen, pukulan itu ditangkis pelaku dan langsung menghantam mengenai pelipis kanan korban, akibatnya korban tersungkur ketanah.

Mantan Ketua Mahkamah Konstitusi (MK) Mahfud MD menilai tragedi meninggalnya guru dianiaya siswa karena runtuhnya moral terhadap dunia pendidikan. Karena itu, Mahfud mendorong penguatan pendidikan akhlak dan budi pekerti.

“Orientasi pendidikan kita supaya dikawal betul kearah pendidikan sebagaimana telah tertuang dalam Pasal 31 UUD 1945 bahwa membangun sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa dan negara,” kata Mahfud MD saat berkunjung ke kediaman guru korban penganiayaan muridnya sendiri di SMA Negeri 1 Torjun, Sampang pada 1 Februari 2018.²

Menurut pakar hukum tata negara itu, perlunya penguatan akhlak dan budi pekerti untuk membentengi anak-anak generasi muda. Peran orang tua, tokoh

² <https://kompas.com> Guru Dianiaya Siswa karena Runtuhnya Moral diakses : 19-01-2021 pukul : 23 : 35 WIB.

masyarakat, sangat dibutuhkan dalam membangun mentalitas pendidikan sejak dini. ” Banyak anak didik sekarang kurang menghormati kepada orang tua dan guru, ini tantangan bagi kita kedepan, apalagi tergerusnya era globalisasi yang tergelincir dari akar budaya bangsanya.

Pria yang pernah menjabat ketua MK periode 2008–2013 itu, mengaku sangat memilukan tragedi pembunuhan guru di Sampang yang dilakukan oleh muridnya sendiri. Sebab selama di Madura dikenal daerah yang mempunyai kultur pendidikan agamis. “Saya dulu waktu sekolah di tegur guru justru orang tua senang, ketika pulang orang tua mengantarkan lagi guru untuk meminta maaf, tetapi sekarang berbeda, siswa ditegur guru maka siswa akan dendam kepada gurunya dan sampai siswa memukuli guru karena tidak menerima nasehat dari guru.” tutur Mahfud MD.

Pembinaan akhlak pada prinsipnya sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia yang hanya mampu dilakukan dengan pendekatan agama, dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi sangat berkaitan erat. Pentingnya menanamkan akhlak dalam kehidupan yang ditegaskan dalam (Q.S. Al – Azhab / 33 : 21)

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Artinya : “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagi mu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.³

³ Departemen Agama RI, *Al – Qur’an dan Terjemah* (Jakarta : PT. Al – Huda, 2014), hal. 670

Madrasah tingkat Tsanawiyah sebagai lembaga pendidikan berbasis islam memegang peranan penting dalam mengembangkan dan menanamkan akhlak, dan mental siswa–siswi untuk menghasilkan manusia yang berbudi pekerti yang menghubungkan dengan Allah SWT, sehingga dapat berguna bagi orang lain.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman sebagai lembaga pendidikan islam yang menjadi wadah generasi muda untuk mencerminkan kepribadian yang islami. Lembaga pendidikan dinyatakan berhasil ketika mampu mewariskan akhlak pada siswanya. Tetapi akhlak yang diharapkan tersebut tidak tercermin secara utuh dalam perilaku keseharian siswa–siswi baik disekolah, maupun diluar sekolah. Misalnya : Ketika bertemu dengan guru kurangnya tatakrama yang baik dan rasa hormat.

Akhir–akhir ini sangat sering menemui kasus penyimpangan akhlak yang melibatkan anak remaja, baik di sekolah maupun di masyarakat. Banyak siswa yang lebih mementingkan untuk kebutuhan pribadi misalnya: Membeli hp yang mahal sedangkan membeli buku untuk keperluan sekolah tidak dibeli, uang jajan boros dibandingkan ditabung untuk keperluan sekolah.

Banyak guru mengeluhkan betapa sulitnya mendidik siswa–siswinya untuk bersikap dan berperilaku sopan santun kepada guru. Sopan santun bukan hanya menunduk-nunduk ketika berjalan di depan guru melainkan bagaimana sikap menghormati seorang guru dengan siapapun guru itu, kapanpun, dan dimanapun.

Begitu sulitnya berperilaku yang baik terhadap guru dan kedua orang tua. Para guru merasakan langsung menurunnya akhlak siswa–siswi saat ini. Mereka

kurang memiliki atau memahami arti tatakrama yang baik. Apakah ini dampak tontonan dari tokoh–tokoh yang mereka gemari yang di jadikan acuan kegiatan keseharian mereka.

Keseharian mereka lebih sering menonton TV, main hp, internetan dan tidak digunakan dengan sebaik mungkin. Orang tua harus bisa mengawasi dengan baik karena melihat tontonan yang tidak mendidik, akan mempengaruhi akhlak anak. Anak akan meniru dengan cepat apa yang mereka lihat, maka jadilah orang tua teladan untuk anak–anaknya sehingga tidak terpengaruh oleh tontonan TV, internet dan lain sebagainya yang bisa merusak akhlak anak.

Akhlak sangat penting bagi manusia, pentingnya akhlak tidak saja dirasakan oleh seseorang, tetapi juga dalam kehidupan keluarga dan berinteraksi dengan masyarakat. Jika seseorang tanpa akhlak akan kehilangan derajat kemanusiaannya sebagai makhluk Allah SWT. Kehidupan akan kacau karena kurangnya pemahaman ilmu agama dan berakhlak yang buruk.

Karena akhlak merupakan perhiasan diri bagi seseorang yang berakhlak, dibandingkan dengan orang yang tidak berakhlak. Tentu sangat jauh perbedaannya, akhlak tidak dibeli atau dinilai dengan suatu mata uang apapun, akhlak tertaman dalam diri seseorang hasil dari didikan orang tuanya serta pengaruh dari masyarakat dan lingkungan sekitar.

Kondisi lingkungan sosial yang kurang kondusif seperti saat ini, orang tua kurangnya meningkatkan perhatian dan pendampingan terhadap anak. Sudah saatnya orang tua bersikap tegas dalam mendidik anak misalnya: anak mengikuti kegiatan yang mendatangkan keburukan atau bergaul dengan orang yang bisa

merusak kepribadiannya. Inilah tanggung jawab penuh orang tua sebagai pendidik pertama di keluarga untuk menjaga dan menanamkan pentingnya pemahaman ilmu agama, agar anak terhindar dari perilaku-perilaku yang tidak baik.

Jika terjalin dengan baik antara keluarga dan sekolah yaitu sebagai pendidikan akhlak anak. Anak tergantung kepada peran dan tanggung jawab orang tuanya. Jika sejak dini orang tua tidak tegas dan kuat dalam mendidik akidah, ibadah, dan akhlak kepada anak, maka anak akan terbawa arus dengan cepat dari teman dan lingkungan sekitar.

Yang terjadi di masyarakat saat ini, krisis ekonomi dan kepemimpinan dalam rumah tangga misalnya: Seorang ayah yang menjadi tulang punggung keluarga, terbalik tanggung jawab ayah diambil alih oleh ibu dengan bekerja di luar rumah demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga.

Kondisi ekonomi yang sulit menjadi alasan orang tua (ibu) bekerja di luar rumah, sehingga meninggalkan kewajibannya mengurus rumah tangga dan mendidik anak. Maka anak pun tumbuh dalam keadaan kurang kasih sayang dari ibu yang bisa mempengaruhi kepribadian dan akhlaknya.

Seorang ibu dan seorang ayah mempunyai peran masing-masing dalam rumah tangga. Seorang ibu mengurus rumah tangga dan mendidik anak-anaknya dengan baik, Seorang ayah mencari nafkah dengan sungguh-sungguh untuk memenuhi kebutuhan istri dan anaknya. Jika perannya tidak dijalankan dengan baik maka akan timbul permasalahan di keluarga.

Perkembangan anak dilanda konflik rumah tangga, sebagian besar kasus anak-anak di sekolah masalahnya selalu datang dari rumah. Dan anak-anak yang

berakhlak baik datang dari keluarga yang harmonis. Peneliti melihat bahwa bertutur kata dengan baik, sikap dan tindakan seorang anak di sekolah merupakan pancaran dari keluarganya.

Atas dasar ini, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi pokok permasalahan yakni: “Bagaimana Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor? Maka dirumuskan beberapa submasalahnya sebagai berikut :

1. Bagaimana Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor ?
2. Bagaimana Akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor ?
3. Sejauh mana hubungan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor ?
4. Bagaimana langkah–langkah Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor ?
5. Bagaimana akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor ?

6. Kendala apa yang di hadapi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor ?
7. Mengapa harus menerapkan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak siswa kls VIII ?
8. Apakah ada hubungan antara penerapan Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak siswa kls VIII ?
9. Apakah ada hubungan antara peserta didik dengan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak siswa kls VIII ?

C. Pembatasan Masalah dan Perumusan Masalah

1. Pembatasan Masalah

Dari latar belakang diatas maka penulis membatasi masalah pada Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec.Ciseeng Kab.Bogor. Hal tersebut dibatasi untuk menghindari pembahasan yang meluas dengan pokok permasalahan yang akan diteliti.

Dalam pembahasan ini, Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor, dimaksudkan agar guru MTs Nurul Iman dapat membuat Strategi mengajar dengan efektif.

2. Perumusan Masalah

Masalah yang akan dirumuskan dalam skripsi ini yaitu :

- a. Bagaimana Akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor?

- b. Bagaimana langkah–langkah Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor?
- c. Apa kendala yang di hadapi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor?

D. Kegunaan dan Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Penelitian

- a. Untuk mengetahui Akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec.Ciseeng Kab. Bogor.
- b. Untuk mengetahui Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec.Ciseeng Kab.Bogor.
- c. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab.Bogor.

2. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan baik secara teoritis maupun secara praktis dan pihak-pihak terkait, manfaat tersebut sebagi berikut :

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran mengenai dalam membina akhlak siswa yaitu tentang pentingnya membuat Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina

Akhlak Siswa dan juga sebagai penyempurna dimaksudkan agar guru MTs Nurul Iman dapat membuat Strategi mengajar dengan efektif.

Metode-metode sebelumnya yang sudah diterapkan, selain itu hasil penelitian ini juga bisa dijadikan referensi untuk penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan yang lebih baik dalam membina akhlak siswa kelas VIII dengan menggunakan Strategi yang dilakukan oleh guru akidah akhlak dalam mengatasi perilaku siswa. Sedangkan manfaat bagi Sekolah, Guru, Siswa, Orangtua, dan Masyarakat adalah sebagai berikut :

a. Bagi Sekolah

Sebagai informasi penting yang dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam memperbaiki dan meningkatkan strategi dalam membina akhlak siswa serta dapat memberikan kontribusi dan perbaikan manajemen guru akidah akhlak di lembaga yang di teliti dan sebagai referensi untuk sekolah lainnya.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh para pendidik dengan tujuan untuk membina akhlak siswa dengan menggunakan cara atau strategi dalam upaya pembentukan akhlak siswa, agar tercipta siswa yang berakhlakul karimah..

c. Bagi Siswa

Untuk menumbuhkan minat siswa dalam berakhlakul karimah, menanamkan kedisiplinan baik disekolah maupun di lingkungan masyarakat.

d. Bagi Orangtua

Sebagai panduan dalam usaha dalam membina akhlak anak, sehingga anak mengetahui bahwa berakhlak tidak semata hanya kebaikan diri sendiri, akan tetapi akhlak baik sangat bermanfaat terhadap semua kalangan baik terhadap orang tua, keluarga, sahabat, maupun terhadap masyarakat.

e. Bagi Negara/ Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kepada masyarakat dan negara dalam meningkatkan akhlakul karimah serta mengurangi akhlak yang tidak sesuai dengan tuntunan Agama Islam dan Al-Qur'an.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari 5 (lima) bab, masing-masing bab mempunyai sub bab yang tersusun sebagai berikut :

BAB I Pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian Teori terdiri dari kajian teori, kerangka berfikir dan tinjauan penelitian terdahulu. Kajian teori menguraikan tentang pengertian akhlak, faktor yang mempengaruhi akhlak, objek ilmu akhlak, jenis-jenis akhlak, metode pembinaan akhlak dan strategi pembelajaran.

BAB III Metodologi Penelitian yang terdiri dari metode penelitian, waktu dan lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, kisi kisi instrumen penelitian, teknik analisis data dan validasi data.

BAB IV Hasil Penelitian yang terdiri dari sejarah berdirinya MTs Nurul Iman, profil MTs Nurul Iman, visi dan misi MTs Nurul Iman dan **Pembahasan Hasil Penelitian** yang terdiri dari penilaian akhlak siswa kelas VIII MTs Nurul Iman, strategi guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VIII MTs Nurul Iman, dan kendala yang dihadapi oleh guru akidah akhlak kelas VIII MTs Nurul Iman.

BAB V Simpulan dan saran, yaitu bab yang berisi simpulan hasil dan saran serta hasil penelitian.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Dilihat dari sudut etimologi perkataan “ Akhlak “ (أَخْلَاقٌ) berasal dari bahasa Arab jama’ dari “ Khuluqun “ (خُلُقٌ) yang menurut lughat diartikan adat kebiasaan (al-adat), perangai, tabi’at (al-sajiyat), watak (al-thab), adab / sopan santun (al-muru’at), dan agama (al-din). Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan “ Khalqun “ (خَلْقٌ) yang berarti kejadian, serta erat hubungannya dengan “ Khaliq “ (خَالِقٌ) yang berarti pencipta dan “ makhluk “ (مَخْلُوقٌ) yang berarti yang di ciptakan dan dari sinilah asal mula perumusan ilmu akhlak yang merupakan koleksi ugeran yang memungkinkan timbulnya hubungan yang baik antara Makhluk dengan Khaliq dan antara Makhluk dengan makhluk.⁴

Sedangkan secara terminologis, pengertian akhlak telah dikemukakan oleh para ulama. Imam Syeik Muhammad Jamaluddin Al-Qasirni dalam bukunya *Mau’idhatul Mu’minin* mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah tanpa membutuhkan pertimbangan fikiran terlebih dahulu.⁵

Namun demikian, perlu ditegaskan di sini, bahwa akhlak dalam ajaran agama tidak dapat disamakan dengan etika atau moral, walaupun etika dan moral itu diperlukan dalam rangka menjabarkan akhlak berdasarkan agama. Hal yang demikian disebabkan karena etika terbatas pada sopan santun antara sesama manusia saja, serta hanya berkaitan dengan tingkah laku lahiriah. Jadi ketika etika

⁴ Mahjuddin *Akhlak Tasawuf : Mu’jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma’rifah Sufi* Penerbit : Kalam Mulia Jakarta, cet. Radar Jaya Offset Jakarta, hal. 1-2.

⁵ Furqon Syarief Hidayatulloh, *Pendidikan Agama Islam*, Penerbit : IPB Press, cet. Pertama : November 2011, hal. 197.

digunakan untuk menjabarkan akhlak islami, itu tidak berarti dapat dijabarkan sepenuhnya oleh etika dan moral.

Bahwa akhlak pada intinya perbuatan yang timbul dari kekuatan jiwa (seseorang) ketika melakukannya tidak diawali dengan pertimbangan dengan pemikiran (spontan). Perbuatan semacam ini dapat terjadi karena telah dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Dapat dipahami bahwa akhlak yaitu perbuatan yang sudah menyatu dengan pribadi dan ketika melakukannya tidak ada paksaan dari pihak lain.⁶

Kemudian dilihat dari sifatnya, apabila perbuatan yang timbul dari kekuatan jiwa itu baik menurut syari'at dan akal, maka perbuatan itu disebut akhlakul mahmudah (akhlak terpuji). Sebaliknya apabila perbuatan itu buruk menurut syari'at dan akal, maka perbuatan itu disebut akhlak madzmumah (akhlak tercela).

Yang dimaksud sumber akhlak yang menjadi ukuran baik dan buruknya. Sebagaimana pandangan islam dengan pandangan masyarakat. Sebagaimana keseluruhan dalam islam, pandangan masyarakat seseorang harus mengetahui etika dalam pembentukan akhlak islamiah diantaranya: etika terhadap Allah SWT, al-qur'an dan rasulullah, diri sendiri, orang tua, persahabatan, dan duduk dalam pertemuan. Bahwa akhlak pada intinya perbuatan yang timbul dari kekuatan jiwa (seseorang) ketika melakukannya tidak diawali dengan pertimbangan dengan pemikiran (spontan). Perbuatan semacam ini dapat terjadi karena telah dilakukan secara berulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Dapat dipahami bahwa

⁶ *Ibid* hal. 198

akhlak yaitu perbuatan yang sudah menyatu dengan pribadi dan ketika melakukannya tidak ada paksaan dari pihak lain.

Kemudian dilihat dari sifatnya, apabila perbuatan yang timbul dari kekuatan jiwa itu baik menurut syari'at dan akal, maka perbuatan itu disebut akhlakul mahmudah (akhlak terpuji). Sebaliknya apabila perbuatan itu buruk menurut syari'at dan akal, maka perbuatan itu disebut akhlak madzmumah (akhlak tercela).

Yang dimaksud sumber akhlak yang menjadi ukuran baik dan buruknya. Sebagaimana pandangan islam dengan pandangan masyarakat. Sebagaimana keseluruhan dalam islam, pandangan masyarakat, seseorang harus mengetahui etika dalam pembentukan akhlak islamiah diantaranya : etika terhadap Allah SWT, al-qur'an dan rasulullah, diri sendiri, orang tua, persahabatan, dan duduk dalam pertemuan.

Dalam konsep akhlak, segala sesuatu itu dinilai baik atau buruknya, terpuji atau tercela semata-mata karena syara' (Al-Qur'an dan Sunnah). Dengan demikian hati nurani/fitrah memang menjadi ukuran baik atau buruknya karena manusia diciptakan oleh Allah SWT memiliki fitrah bertauhid, mengakui keesaanya seperti yang tercantum dalam Q.S. Al-Rum ayat 30

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَةَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ

۝

الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Maka hadapkanlah wajahmu kepada agama, (pilihan) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia atas fitrah itu .Tidak ada

*perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.*⁷

Kata hati nurani atau fitrah manusia, cinta kepada kesesuaian dan selalu cenderung kepada kebenaran. Hati nuraninya selalu menambakan dan merindukan kebenaran ingin mengikuti ajaran–ajaran Allah SWT, karena kebenaran itu tidak akan didapat kecuali dengan Allah SWT, sebagai sumber kebenaran yang abadi. Namun hati seorang manusia tidak selalu terjamin dengan fungsinya yang baik. Karena pengaruh dari lingkungan, pengaruh ekonomi, dan lain sebagainya.

Hati nurani atau fitrah merupakan potensi dasar yang perlu dipelihara dan dikembangkan. Betapa banyak manusia yang hati nuraninya tertutup sehingga hati nuraninya tidak dapat lagi melihat kebenaran, ukuran baik dan buruk tidak dapat lagi melihat kebenaran. Oleh sebab itu ukuran baik dan buruknya tidak dapat diserahkan sepenuhnya hanya hati nurani atau fitrah manusia semata.

Harus dikembalikan kepada penilaian syara'. Semua keputusan syara' tidak akan bertentangan dengan hati nurani manusia, karena keduanya berasal dari sumber yang sama yaitu Allah SWT. Pada dasarnya seseorang yang berakhlak tidak semata hanya kebaikan diri sendiri, akan tetapi akhlak baik sangat bermanfaat terhadap semua kalangan baik terhadap orang tua, keluarga, sahabat, maupun terhadap masyarakat.⁸

Selanjutnya, dalam bukunya yang berjudul *Ilmu Pendidikan Islam*, H. M. Arifin berpendapat, bahwa disamping penjelasan ayat 30 surat Ar–Rum tersebut

⁷ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : PT. Al-Huda, 2014), hal. 645.

⁸ Lihat Abuddin Nata, *Prespektif Islam tentang Strategi Pembelajaran* (Cet 1: Jakarta: Kencana, 2009), hal : 75.

terdapat beberapa sabda Nabi SAW. Dengan beberapa riwayat dari para sahabat yang berbeda pula matannya. Sebuah sabda Nabi SAW, yang populer yang banyak diikuti oleh para ulama antara lain sebagai berikut :

Artinya : Tiap-tiap anak dilahirkan memiliki fitrah, maka ibu bapak-nyalah yang mendidiknya menjadi orang yang Yahudi, Nasrani, atau Majusi. (H.R. Imam Malik).⁹

Berdasarkan hadits tersebut diatas, maka kata fitrah berarti kecenderungan beragama yang terdapat dalam diri setiap manusia. Kecenderungan beragama tersebut dapat terwujud menjadi Yahudi, Nasrani atau Majusi, amat bergantung pada lingkungan dan proses pendidikan yang diberikan kepadanya, terutama pendidikan yang diberikan oleh kedua orang tuanya.

Dalil lainnya yang dapat diinterpretasikan untuk mengartikan fitrah adalah kecenderungan yang netral. Hal ini didasarkan pada surat Al-Qur'an surat An-Nahl, ayat 78 yang berbunyi :

فَأَمَّا وَجْهَكَ لِلدِّينِ حَنِيفًا فِطْرَتَ اللَّهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا لَا تَبْدِيلَ لِخَلْقِ اللَّهِ ۗ ذَٰلِكَ الدِّينُ الْقَيِّمُ وَلَكِنَّ أَكْثَرَ النَّاسِ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya : Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatu apa pun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan, dan hati, agar kamu bersyukur.¹⁰

⁹ <https://hadist-riwayat-imam-malik> diakses: 25 Januari 2021 Pukul : 10:00 WIB.

¹⁰ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : PT. Al-Huda, 2014), hal. 645.

Berdasarkan ayat diatas, maka salah satu fitrah yang dimiliki manusia adalah kemampuan memilih jalan yang benar dan salah. Kemampuan memilih tersebut mendapatkan pengarahan dalam proses pendidikan yang mempengaruhinya. Faktor kemampuan memilih yang terdapat didalam fitrah manusia tersebut, berpusat pada kemampuan berfikir sehat dengan akal sehat, karena akal sehat mampu menjatuhkan pilihan yang benar secara tepat hanyalah orang yang berpendidikan sehat.¹¹

Kegiatan belajar mengajar berupaya mengetahui jiwa peserta didik, agar mereka mau melakukan berbagai kegiatan belajar seperti: membaca, memahami, menganalisis, membandingkan, mengumpulkan. Dengan melakukan kegiatan belajar mengajar tersebut, para peserta didik menggunakan menggunakan potensi fitrah atau hati nurani yang dimilikinya seperti: rasa ingin tahu, panca indera yang dimilikinya, bakat, minat dan kemampuannya.

Dalam hal ini pandangan masyarakat juga bisa dijadikan salah satu ukuran baik dan buruk tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat fikiran mereka dapat terjaga. Dengan mengetahui fitrah anak didik berupa bakat, minat, kecenderungan, kecerdasan, dan lainnya, maka setiap guru dapat menyiapkan program pendidikan dan pengajaran yang sesuai dengan latar belakang fitrahnya itu. Dengan memberikan fitrah anak didik ini, maka kegiatan pembelajaran akan menarik dan penuh gairah, karena didasarkan pada keinginan, bakat, dan kecenderungan anak didik.

¹¹ Abuddin Nata, *Persepektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Edisi 1, Cetakan Ke-2 Penerbit : Prenada Media Group hal.76.

Lembaga pendidikan menyelenggarakan konsep pembelajaran yang berbasis perbedaan fitrah tersebut dapat pula melakukannya dengan keterampilan (eskul) yang pada umumnya diminati atau diharuskan pada setiap anak peserta didik seperti: Pramuka, membuat kerajinan dan lain sebagainya.

Terlepas dari konsep pembelajaran mana yang akan dipilih, namun yang pasti bahwa pengetahuan tentang latar belakang fitrah peserta didik perlu diketahui dengan jelas oleh para guru. Untuk itu, sebelum proses pembelajaran dimulai, setiap guru harus memiliki catatan berupa data yang lengkap berupa data yang lengkap tentang bakat, minat, kecenderungan, kecerdasan, dan lainnya yang dimiliki peserta didik. Untuk kepentingan ini, maka perlu dilakukan proses seleksi bakat, minat, dan sebagainya yang terdapat pada peserta didik.

Kajian tentang fitrah atau hati atau nurani manusia telah menjadi bagian dari kegiatan yang dilakukan para pemikir pendidikan. Berbagai buku tentang pendidikan selalu membahas tentang fitrah manusia. Hal yang demikian perlu dilakukan, karena konsep pendidikan yang kokoh dan matang mengahuruskan adanya kajian terhadap konsep fitrah manusia yang kokoh.

2. Objek Ilmu Akhlak

Dari pengertian yang telah dikemukakan diatas, dapat diketahui bahwa pokok pembahasannya adalah tingkah laku manusia untuk menetapkan nilainya, baik atau buruk dalam hubungan ini akhlak dalam islam meliputi semua aktifitas manusia dalam segala bidang hidup dan kehidupan. Secara garis besar akhlak dibagi menjadi dua. *Pertama*, akhlak terhadap Allah atau *al-khaliq* (pencipta) dan kedua akhlak terhadap makhluk (semua ciptaan Allah SWT).¹²

Dengan melihat lahirnya perbuatan manusia dapat diketahui bahwa perbuatan manusia itu bisa dikategorikan menjadi dua :

1. Perbuatan yang lahir dengan kehendak dan disengaja
2. Perbuatan yang lahir tanpa dikehendak dan tidak disengaja

Seperti akhir-akhir ini kita dibuat perhatian dengan maraknya tawuran antar pelajar dikalangan remaja dan beberapa tindak kejahatan yang mlibatkan anak remaja. Padahal sebagai harapan bangsa, remaja diharapkan kelak menjadi pemimpin yang akan membawa kemajuan dan kesejahteraan bagi bangsanya. Bagaimana kondisi negara kita dimasa depan bila kaum remaja sekarang ini berperilaku menyimpang, malas, boros, bertutur kata tidak baik. Banyak faktor yang mempengaruhi seperti : lingkungan sosial, ekonomi, dan kurangnya memahami ilmu agama.

¹² *Ibid* hal. 203

3. Jenis-Jenis Akhlak

Akhlak yang baik merupakan sifat para Nabi dan orang-orang saleh. Sedangkan akhlak yang buruk merupakan sifat syaithan dan orang-orang tercela. Dapat di simpulkan akhlak terbagi menjadi dua yaitu :

Akhlak baik/terpuji (akhlakul mahmudah) yaitu akhlak terpuji atau baik. Akhlak ini bisa juga disebut dengan sebutan akhlakul karimah yaitu akhlak yang pada dasarnya ada pada diri manusia. Firah manusia sendiri pada dasarnya adalah makhluk yang baik. Namun karena terpengaruh dengan sekelilingnya maka perkembangan sifat manusia sendiri itu akan berubah.

Akhlak buruk/terela (akhlakul madzmumah) yaitu akhlak tercela atau perilaku yang buruk baik secara perbuatan, perkataan dan sebagainya yang mana akan mendatangkan kemadorotan untuk dirinya sendiri dan orang lain yang dapat menggoyangkan iman seseorang tersebut.¹³

4. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utama adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan daripada pembinaan fisik, karena dari kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.¹⁴

¹³ <https://symbianplanet.net> pengertian-akhlak/ diakses 07 Desember 2020 Pukul : 11:27

¹⁴ Lihat Muhammad al-Ghazali, Akhlak Seorang Muslim, (terj.) Moh. Rifai dari judu asli Khuluq al-Muslim, (Semarang : Wicaksana, 1993), cet. IV, hal. 13.

Pembinaan akhlak dalam islam dengan pelaksanaan rukun iman. Hasil analisis Muhammad al-Ghazali terhadap rukun islam yang lima telah menunjukkan dengan jelas, bahwa rukun islam yang lima itu terkandung konsep pembinaan akhlak. Rukun islam yang pertama, adalah mengucapkan dua kalimat syahadat, yaitu bersaksi bahwa tiada Tuhan selain Allah, dan bersaksi bahwa Nabi Muhammad SAW adalah utusan Allah. Bahwa selama hidupnya manusia hanya tunduk kepada aturan dan tuntutan Allah SWT dan rasul-Nya akan menjadi orang baik.

Selanjutnya rukun islam yang kedua, adalah mengerjakan shalat lima waktu. Shalat yang dikerjakan akan membawa pelakunya terhindar dari perbuatan yang keji dan munkar. Karena dengan shalat dapat menghasilkan akhlak yang baik bersikap tawadhu, mengagungkan Allah, berzikir, membantu fakir miskin, ibnu sabil, dan oarang yang mendapat musibah.

Selanjutnya dalam rukun islam yang ketiga, yaitu zakat juga mengandung didikan akhlak agar orang yang melaksanakannya dapat membersihkan dirinya dari sifat kikir, membangkan diri sendiri, dan membersihkan hartanya. Muhammad al-Ghazali mengatakan bahwa hakikat zakat adalah untuk membersihkan jiwa dan mengangkat derajat manusia kejenjang yang lebih mulia.

Selanjutnya rukun islam yang kelima, yaitu ibadah haji. Dalam ibadah haji ini pun nilai pembinaan akhlaknya lebih besar lagi dibandingkan dengan nilai pembinaan akhlak yang ada pada ibadah dalam rukun islam lainnya. Karena menuntut persyaratan yang banyak yaitu disamping menguasai ilmunya, sehat

fisiknya, ada kemauan keras, bersabar ini sangat berkaitan erat dengan pembinaan akhlak.¹⁵

Cara lain yang dapat ditempuh untuk pembinaan akhlak ini adalah pembiasaan yang dilakukan sejak kecil. Bahwa kepribadian manusia itu pada dasarnya dapat menerima segala usaha pembentukan melalui pembiasaan. Jika seseorang membiasakan berbuat jahat, maka ia akan jadi orang jahat. Sebaliknya jika membiasakan berbuat baik, maka ia akan jadi orang baik.

5. Faktor–faktor yang Mempengaruhi Pembentukan Akhlak

Salah satu kelebihan manusia sebagai makhluk Allah Swt, adalah yang dianugrahi fitrah (perasaan dan kemampuan) untuk mengenal Allah dan melakukan ajaran-Nya. Dalam kata lain manusia dikaruniai insting religius (naluri beragama). Karena memiliki fitrah ini, kemudian manusia dijuluki sebagai “Homo Devinans” dan “Homo Religius”, yaitu makhluk yang bertuhan atau beragama.

Fitrah beragama ini merupakan kemampuan dasar yang mengandung kemungkinan atau berpeluang untuk berkembang. Namun mengenai arah dan kualitas perkembangan beragama anak sangat bergantung kepada proses pendidikan yang diterimanya. Hal ini sebagaimana yang telah dinyatakan oleh *karena orang tualah, anak menjadi yahudi, nasrani atau majusi*”. Hadist ini mengisyaratkan bahwa factor lingkungan terutama orang tua sangat berperan dalam mempengaruhi perkembangan fitrah keberagamaan anak.¹⁶

Jiwa beragama atau kesadaran beragama merujuk kepada aspek rohaniah individu yang berkaitan dengan keimanan kepada Allah yang direfleksikan

¹⁵ *Ibid* hal.14

¹⁶ Syamsu Yusuf LN. *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* Dicitak : PT. Remaja Rosdakarya Offset-Bandung hal. 136.

kedalam peribadatan kepada-Nya, baik yang bersifat *hablumminallah* maupun *habluminannas*.

a. Faktor internal

Kurangnya pendidikan agama, kurangnya penanaman jiwa yang islami yang dimulai sejak dini sampai dewasa sehingga anak sudah membawa bekal untuk berinteraksi dengan masyarakat. Dimulai anak sejak kecil dibiasakan kebiasaan disiplin, kebiasaan sesuai ajaran agama islam, orang tua memberikan contoh yang baik dalam kehidupan sehari-hari contohnya: Anak diajak shalat berjama'ah ke mesejid, anak dibimbing dengan baik ketika belajar, bermain dan lain sebagainya. Karena jiwa agama yang benar tidak akan lemah hatinya.

Kurangnya perhatian kedua orang tua, karena orang tua sibuk mencari material. Saat ini banyak orang tua yang beranggapan apabila memberi makan yang cukup, memberi uang jajan, memberi pakaian yang bagus dan lain sebagainya telah selesai tugas orang tua sebagai pendidik yang pertama di keluarga. Salah besar pada dasarnya yang terpenting untuk anak adalah senantiasa membimbing dengan baik, disayangi, diperlakukan secara adil diantara saudara-saudaranya lain. Inilah yang anak butuhkan disetiap waktu sehingga anak akan bertutur kata yang baik kepada orang tua dan masyarakat.

b. Faktor eksternal

Pendidikan dalam masyarakat yang kurang baik, lingkungan masyarakat perlu mendukung terhadap pendidikan seorang anak, bila dalam lingkungan baik maka anak akan berkembang dengan baik, dan anak akan tumbuh kepribadiannya dengan baik. Hubungan antara orang tua dengan anak haruslah dekat, orang tua juga harus bisa memantau kesehariannya sehingga anak bisa terkontrol ketika anak menghadapi problem, dengan memecahkan masalah bersama–sama maka anak akan merasa senang.¹⁷

Selain itu, film dan internet yang bisa mempengaruhi perkembangan terhadap akhlak anak. Saat ini kurangnya pembinaan mental terhadap anak, kurangnya mempelajari ilmu agama, dan akibat pengaruh kebudayaan barat sehingga tidak jelasnya masa depan di mata generasi muda sekarang.

Seseorang pasti mempunyai perilaku yang berbeda–beda antara satu dengan yang lainnya. Adanya pengaruh dari dalam diri seseorang, dan motivasi dari keluarga maupun teman. Banyak pengaruh terhadap corak perilaku seseorang baik diri pribadi maupun orang lain. Seseorang pasti memiliki potensi masing–masing.

Sifat–sifat yang biasa diturunkan orang tua kepada anaknya seperti orang tuanya rajin maka anak akan menjadi rajin. Tetapi sebaliknya jika orang tua malas maka jangan kecewa kalau anak akan ikut males. Karena

¹⁷ Selly Sylviyanah, *Akhlak Mulia pada sekolah*
<http://jurnal.upi.edu/file/Selly.pdf>.

anak akan mencontoh semua yang di lakukan oleh orang tuanya. Selain itu akhlak seseorang dapat dipengaruhi oleh lingkungan sekitar.

Maka akhlak itu ada yang tergolong akhlak yang baik dan akhlak yang buruk. Diantara akhlak baik seperti menghormati orang tua, menolong orang-orang yang membutuhkan, bersikap jujur, bersikap sabar dan tawakkal dan ridha terhadap pemberian Allah SWT dan lain sebagainya.

Sedangkan akhlak yang buruk seperti durhaka kepada Allah SWT dan rasulnya, durhaka kepada orang tua, iri terhadap sesama, pendendam, curang, khianat, putus asa, dan lain sebagainya. Dicantumkan macam-macam akhlak yang baik dan buruk agar seseorang senantiasa berakhlak yang baik dan menjauhi akhlak yang buruk.

B. Pengertian Strategi Pembelajaran

1. Pengertian Strategi

Secara bahasa strategi (strategy) berasal dari kata “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ago” (memimpin). Sebagai kata kerja, *stratego* berarti merencanakan (to plan). Pengertian *strategi* adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan.¹⁸

¹⁸ Saming Katu, *Taktik Dan Strategi Dakwah Di Era Milenium* (Makasar : Alauddin University Press, 2011), hal. 27.

Seorang guru dituntut untuk dapat menampilkan keahliannya di depan kelas, salah satu keahlian tersebut yaitu kemampuan menyampaikan pelajaran kepada siswa. Untuk dapat menyampaikan pelajaran dengan efektif dan efisien, guru perlu mengenal berbagai jenis strategi pembelajaran sehingga dapat memilih strategi manakah yang paling tepat untuk mengajarkan suatu bidang studi tertentu.

Dalam rangka pencapaian tujuan pembelajaran, setiap guru dituntut untuk memahami benar strategi pembelajaran yang akan diterapkannya. Sehubungan dengan hal tersebut, seorang guru perlu memikirkan strategi pembelajaran yang akan digunakannya.

Ada beberapa metode–metode mengajar seperti :

1. Metode ceramah yaitu dengan cara menyampaikan materi pelajaran dengan komunikasi lisan.
2. Metode tanya jawab yaitu memberi pertanyaan kepada siswa sehingga siswa akan mencari jawaban dan sebaliknya siswa memberi pertanyaan kepada guru maka guru akan mencari jawaban. Cara ini sangat efektif karena siswa akan menggali kemampuan masing-masing.
3. Metode diskusi yaitu suatu proses pembelajaran berinteraksi langsung dengan teman sekelas bertukar pikiran, informasi, pendapat dan memecahkan masalah secara bersama–sama.
4. Metode demonstrasi yaitu metode yang sangat efektif untuk menolong siswa mencari jawaban atas` pertanyaan–pertanyaan yang di berikan guru.

¹⁹ https://www.google.com/strategi_pembelajaran Artikel dikutip oleh : S Anitah diakses pada tanggal 21-01-2021 pukul : 11.09 WIB.

Menurut Dick dan Carey dalam Sanjaya (2007) menjelaskan bahwa strategi pembelajaran terdiri atas seluruh komponen materi pembelajaran dan prosedur atau tahapan kegiatan belajar yang digunakan oleh guru dalam rangka membantu peserta didik menapai tujuan pembelajaran tertentu. Menurut mereka strategi pembelajaran bukan hanya terbatas pada prosedur atau tahapan kegiatan belajar saja, melainkan termasuk juga pengaturan materi atau program pembelajaran yang akan disampaikan kepada peserta didik.²⁰

Dengan demikian strategi pembelajaran merupakan cara-cara yang akan dipilih dan digunakan oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan peserta didik menerima dan memahami pembelajaran yang pada akhirnya tujuan pembelajaran dapat di kuasai oleh para peserta didik sehingga memudahkan peserta didik mengerjakan tugas–tugasnya.

Kegiatan belajar mengajar dengan memperhatikan komponen–komponen sebagai berikut :²¹

1. Membangkitkan perhatian / minat siswa

Perhatian siswa dapat ditimbulkan dengan gaya mengajar guru misalnya cara masuk kelas, suara atau intonasi jelas, gerak tangan atau tubuh serta ekspresi muka sangat membantu untuk menarik perhatian siswa. Selain itu juga menggunakan metode pembelajaran.

2. Menimbulkan Motivasi

²⁰ Hamzah B. Uno, *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif* (cet, IV : Jakarta : Bumi Aksara, 2009), hal. 1-2.

²¹ Marno, dan Idris *Strategi dan Metode Pengajaran: Menciptakan Keterampilan Mengajar yang Efektif dan Edukatif*. Penerbit : AR-RUZZ MEDIA, hal. 83.

Guru hendaknya bersikap ramah, antusias, dan penuh semangat memotivasi anak yang kuat dengan cara menimbulkan rasa ingin tahu pada diri anak.

3. Memberikan acuan atau struktur

Guru hendaknya mengemukakan secara singkat kompetensi dasar dan hal-hal yang diperlukan agar siswa mendapat gambaran yang jelas mengenai apa yang akan dipelajari dan cara-cara yang akan ditempuh dalam mempelajari materi pelajaran.

4. Menunjukkan kaitan

Dalam proses belajar mengajar, penting sekali pengetahuan baru dengan pengetahuan yang telah di miliki siswa. Apabila guru akan menjelaskan materi baru, hendaknya dikaitkan dengan materi yang telah diketahui siswa atau dengan pengalaman siswa yang sudah ada, atau dengan minat kebutuhan siswa.

5. Menutup Pelajaran

Kegiatan guru untuk mengakhiri pelajaran dengan mengulang kembali pokok-pokok antara lain :

- a. Merangkum/meringkas inti pokok pelajaran.
- b. Memberikan dorongan/motivasi kepada siswa.
- c. Memberi petunjuk jika ada tugas (PR).
- d. Mengadakan evaluasi tentang pelajaran yang baru selesai di pelajari.

Dengan demikian dalam pembentukan akhlak peserta didik seiring waktu akan berjalan dengan sendirinya karena pada dasarnya pendidik atau pembina

pertama adalah orang tua dan pendidik atau pembina kedua adalah guru. Maka harus di kembangkan dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di keluarga dan di lingkungan masyarakat.

2. Peran Bimbingan Konseling dalam Pembelajaran

Layanan bimbingan konseling sangat dibutuhkan agar siswa yang memiliki masalah dapat terbantu, sehingga mereka dapat belajar dengan baik. Siswa yang memiliki masalah kadang-kadang tidak mengerti bagaimana cara mengatasinya, ada juga yang tidak tahu kepada siapa ia harus meminta bantuan untuk menyelesaikan masalah tersebut. Apabila masalah mereka tidak dapat belajar dengan konsentrasi, dalam keadaan seperti ini peran bimbingan konseling dalam pembelajaran sangat diperlukan untuk mengatasi siswa-siswi yang terganggu konsentrasi belajarnya

Bimbingan belajar dimaksudkan untuk mengatasi masalah-masalah yang berkaitan dengan kegiatan belajar. Bimbingan yang diberikan seperti: cara belajar, cara merencanakan waktu, cara mengatasi kesulitan-kesulitan yang berkaitan dengan mata pelajaran tertentu.²²

1. Bimbingan sosial dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalahnya yang berkaitan dengan kehidupan sosial yang mengganguya dalam belajar. Menurut Ahmadi yang dikutip oleh Aqib dan Rohmanto bimbingan sosial ini dimaksudkan untuk: 1). Memperoleh kelompok belajar dan bermain yang sesuai. 2). Membantu memperoleh persahabatan

²² M.NGALIM PURWANTO, *Psikologi Pendidikan* Diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya Offset-Bandung hal. 73

yang sesuai. 3). Membantu mendapatkan kelompok sosial untuk memecahkan masalah tertentu.

2. Bimbingan dalam mengatasi masalah-masalah pribadi, bimbingan ini dimaksudkan untuk membantu siswa dalam mengatasi masalah pribadinya agar konsentrasi belajarnya tidak terganggu dalam proses belajar mengajar.

Selain itu juga bagi seorang guru tujuan memotivasi adalah untuk menggerakkan atau memacu para siswanya agar timbul keinginan dan kemauannya untuk meningkatkan prestasi belajarnya sehingga tercapai tujuan pendidikan sesuai dengan yang diharapkan dalam kurikulum sekolah.

C. Hubungan Akhlak dengan Pendidikan

Manusia pasti memiliki fitrah atau hati nurani yang mendambakan dan merindukan kebenaran ingin mengikuti ajaran–ajaran Allah yang perintahkan kepada manusia, karena kebenaran itu tidak akan di dapat kecuali dengan Allah SWT sebagai kebenaran yang mutlak. Namun fitrah manusia tidak selalu terjamin dapat berfungsi dengan baik karena pengaruh dari teman dekat, keluarga dan lingkungan masyarakat.²³

Betapa banyak manusia yang fitrahnya tertutup sehingga hati nurani tidak dapat lagi melihat kebenaran oleh sebab itu, ukuran baik dan buruknya tidak dapat diserahkan sepenuhnya hanya kepada hati nurani atau fitrah manusia semata. Pada dasarnya seseorang yang berakhlak baik tidak semata hanya kepada diri sendiri,

²³ Abuddin Nata, *Perspektif Islam tentang Strategi Pembelajaran*, Diterbitkan oleh : Kencana Prenadamedia Group. hal. 70.

tetapi akhlak yang baik sangat bermanfaat terhadap semua kalangan baik orang tua, keluarga, sahabat maupun terhadap masyarakat.

Antara akhlak dengan pendidikan memiliki hubungan yang sangat erat, karena pendidikan sangat berpengaruh besar terhadap perubahan perilaku siswa. Agar siswa dapat melakukan suatu perubahan pada dirinya maka harus dibekali ilmu pengetahuan agama dan harus seimbang dengan ilmu pelajaran umum sehingga siswa akan mengetahui mana perilaku yang baik dan mana perilaku yang buruk.

Hal ini harus dikembangkan dalam proses belajar mengajar di sekolah maupun di keluarga dalam kehidupan sehari-hari agar siswa mendapatkan suatu perubahan dalam diri sendiri, maupun di lingkungan masyarakat. Oleh karena itu, dalam pendidikan untuk bisa merubah sikap dan perilaku, guru perlu memiliki kemampuan, profesional dalam bidangnya, mampu memberi wawasan dalam materi, dan membina siswanya.²⁴

Dengan penuh perhatian dan kesabaran guru terus-menerus. Jangan pernah sekali-kali guru melakukan kesalahan di depan siswa karena akan mengakibatkan anak mencontoh apa yang di ajarkan oleh gurunya, dan sangat berpengaruh terhadap pola pikir siswa, perkembangan siswa, dan perilaku siswa.

Yang perlu diperhatikan adalah materi pelajaran apabila materi pelajaran di sampaikan oleh pendidik menyimpang dan mengarah keperubahan perilaku yang menyimpang, inilah salah satu keburukan dalam pendidikan. Namun

²⁴ *Ibid.* hal. 72

sebaliknya jika guru memotivasi dan membangkitkan semangat dalam belajar maka akan terkesan dalam sanubari pribadi siswa.

Dilingkungan sekolah dalam dunia pendidikan adalah tempat bertemunya semua karakter siswa. Perilaku siswa berbeda-beda ada yang berperilaku baik, sopan dalam bertutur kata, dan pula anak yang kurang perhatian dari orang tua karena orang tua sibuk mencari materi sehingga anak menjadi nakal.

Dalam berinteraksi siswa dengan teman-temannya akan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Siswa berteman dengan anak yang rajin pasti akan terbawa rajin, sedangkan sebaliknya siswa berteman dengan anak yang malas maka lambat-laun akan terbawa malas baik dari tugas sekolah maupun kegiatan sehari-hari.

Untuk itu inilah tugas orang tua sebagai pendidik paling utama di rumah dan guru pendidik kedua setelah orang tua yaitu di sekolah. Siswa harus dibekali dengan penting mempelajari ilmu pengetahuan agama sehingga siswa ketika bergaul dengan temannya bisa memilih mana yang perilaku yang baik dan perilaku yang tidak baik.

Kegiatan belajar mengajar berupaya mempengaruhi jiwa peserta didik, agar mereka mau melakukan berbagai belajar seperti: membaca, memahami, menganalisa, membandingkan, dan menyimpulkan. Dengan melakukan kegiatan belajar mengajar tersebut, peserta didik menggunakan segenap fitrah yang dimilikinya seperti: rasa ingin tahu, panca indra yang dimilikinya, bakat, minat, dan kemampuannya.

Dalam hal ini pandangan masyarakat juga bisa dijadikan salah satu ukuran baik dan buruknya, tetapi sangat relatif, tergantung sejauh mana kesucian hati nurani masyarakat, dan kebersihan pikiran mereka dapat terjaga. Masyarakat yang hati nuraninya sudah tertutup dan akal pikirannya sudah dikotori oleh sikap perilaku yang tidak terpuji tentu tidak bisa dijadikan ukuran.

Dengan demikian akhlak berkaitan dengan norma atau penilaian terhadap suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang, jika kita katakan baik atau buruk. Maka ukuran yang harus digunakan adalah ukuran normatif, selanjutnya jika kita katakan sesuatu itu salah atau benar maka yang demikian itu termasuk masalah hubungan atau akal pikiran.

1. Pembentukan Akhlak

Akhlak merupakan hasil usaha dalam mendidik dan melatih dengan sungguh–sungguh terhadap berbagai potensi rohaniyah yang terdapat dalam diri manusia. Jika program pendidikan dan pembinaan akhlak itu dirancang dengan baik, dan dilaksanakan dengan sungguh–sungguh, maka akan menghasilkan anak–anak yang baik akhlaknya. Disinilah letak peran dan fungsi lembaga pendidikan.

Pembentukan akhlak dapat diartikan sebagai usaha sungguh–sungguh dalam rangka membentuk perilaku anak, dengan menggunakan sarana pendidikan dan pembinaan yang terprogram dengan baik dan dilaksanakan dengan sungguh–sungguh dan konsisten.

Pembentukan akhlak ini dilakukan berdasarkan asumsi bahwa akhlak adalah hasil usaha pembinaan, bukan terjadi dengan sendirinya.

Potensi rohaniah yang ada dalam diri manusia, termasuk didalam akal, nafsu amarah, nafsu syahwat, fitrah, kata hati, hati nurani, dibina secara optimal dengan cara dan pendekatan yang tepat.

2. Metode Pembinaan Akhlak

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian pertama dalam islam. Hal ini dapat dilihat dari salah satu misi kerasulan Nabi Muhammad SAW, yang utamanya adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Perhatian Islam yang demikian terhadap pembinaan akhlak ini dapat pula dilihat dari perhatian Islam terhadap pembinaan jiwa yang harus didahulukan dari pada pembinaan fisik, karena dari jiwa yang baik inilah akan lahir perbuatan-perbuatan yang baik yang pada tahap selanjutnya akan mempermudah menghasilkan kebaikan dan kebahagiaan pada seluruh kehidupan manusia, lahir dan batin.

Perhatian islam dalam pembinaan akhlak selanjutnya dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada seluruh aspek ajaran umat islam. Ajaran islam tentang keimanan misalnya sangat berkaitan erat dengan mengerjakan serangkaian amalan shaleh dan perbuatan terpuji. Iman tidak disertai amalan shaleh dinilai sebagai amalan palsu, bahkan dianggap sebagai kemunafikan. Dalam al-Qur'an kita misalnya membaca ayat yang berbunyi :

وَمِنَ النَّاسِ مَن يَقُولُ ءَامَنَّا بِاللَّهِ وَيَأْتِيهِمُ الْآخِرُ وَمَا هُمْ بِمُؤْمِنِينَ

Artinya : Dan diantara manusia ada yang mengatakan. “ Kami beriman kepada Allah dan Hari kemudian, padahal mereka itu

sesungguhnya bukan orang-orang yang beriman. “ (QS. Al-Baqarah [2]: 8)²⁵

Ayat diatas menunjukkan dengan jelas bahwa iman yang dikendaki islam bukan iman yang hanya sampai pada ucapan dan keyakinan, tetapi iman yang disertai dengan perbuatan dan akhlak yang mulia, seperti : tidak ragu ragu–ragu menerima ajaran Rasulullah, mau memanfaatkan harta dan dirinya di jalan Allah SWT. Hal ini menunjukkan bahwa keimanan harus membuahkan akhlak.

Selain itu pembinaan akhlak dengan cara melalui keteladanan. Akhlak yang baik tidak dapat dibentuk hanya dengan pelajaran, melainkan dengan kebiasaan yang baik dalam kegiatan sehari–hari misalnya sebelum berangkat sekolah pamit kepada orang tua dan mencium tangan, berteman dengan yang baik, mengerjakan tugas sekolah, membantu orang tua, saling memberi dan menasehati. Pembinaan akhlak tidak cukup hanya di sekolah melainkan di rumah juga memberi contoh teladan yang baik dan harus ditanamkan sejak kecil sehingga anak tumbuh dengan kebiasaan berakhlak yang baik.

²⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Jakarta : PT. Al-Huda, 2014), hal. 9

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam pelaksanaan suatu penelitian, harus dilandasi metode penelitian yang ilmiah baik kualitatif maupun kuantitatif agar hasil yang diperoleh dapat dipertanggung jawabkan kebenarannya. Pada penelitian Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kls VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor. Peneliti menggunakan metode kualitatif.

Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah.²⁶ Penelitian kualitatif bersifat induktif, peneliti membiarkan permasalahan-permasalahan muncul dari data atau dibiarkan terbuka untuk interpretasi. Data dihimpun dengan pengamatan yang seksama, mencakup deskripsi dalam konteks yang mendetail disertai catatan-catatan hasil wawancara yang mendalam, serta hasil analisis dokumen dan catatan-catatan.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan di MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor. Penelitian dilaksanakan pada tanggal 21 Oktober 2020 sampai tanggal 09 Nopember 2020 dimulai pada pukul 13:00 WIB sampai dengan selesai. Untuk memperoleh data peneliti melakukan wawancara untuk mencari informasi kepada narasumber.

Peneliti melakukan wawancara kepada kepala sekolah MTs Nurul Iman sebagai narasumbernya, setelah saling tanya jawab peneliti akan mengamati cara mendidik peserta didik agar mempunyai akhlak yang baik. Dengan demikian dapat menyimpulkan data dari hasil wawancara. Dalam pengumpulan data dilapangan, peneliti dibantu oleh bapak Nasroni yang menyempatkan diri menjadi instrumen sekaligus membantu pengumpulan data.

Selain itu peneliti melakukan wawancara kepada guru mata pelajaran Akidah Akhlak yakni ibu Nadia Ulumiah S.Pd.I sebagai narasumbernya. Peneliti mengamati bagaimana cara belajar mengajar siswa-siswi kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor dan mengamati strategi apa yang dipakai dalam proses belajar mengajar.

Selanjutnya peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa-siswi kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor saling tanya jawab bagaimana cara guru menyampaikan pelajaran dan bagaimana cara guru membina akhlak yang baik.

C. Data dan Sumber Data

Dalam penelitian ini data dikumpulkan sendiri oleh peneliti, secara langsung melalui pengamatan dan pencatatan di MTs Nurul Iman Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor.

1. Data primer yaitu data yang diperoleh peneliti melalui wawancara terhadap informan yakni kepala sekolah, guru Akidah Akhlak, dan peserta didik. Serta pengamatan langsung dari peneliti terhadap permasalahan yang diteliti atau situasi yang terjadi di lapangan.

2. Data sekunder, yaitu data tambahan yang diperlukan dari penelitian yang dilakukan. Data sekunder tersusun dari data-data yang berbentuk dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung data primer seperti profil sekolah, arsip, beberapa buku, jurnal, artikel dan sebagainya.

Data atau informasi penelitian kualitatif dapat berubah-ubah sesuai dengan kondisi yang terjadi di lapangan. Mungkin juga belum pasti jelas atau belum pasti jenis data, sumber data dan hasil yang di harapkan. Dalam keadaan demikian, penelitian memiliki peranan penting sebagai instrument kunci. Peneliti terjun ke lapangan untuk melakukan pengumpulan, analisis dan verifikasi data. Akan tetapi, selanjutnya dapat dikembangkan instrument lain data, yaitu observasi dan wawancara.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.²⁷ Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Dalam pengumpulan data pada peneliti ini, peneliti mengumpulkan data dengan teknik sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data secara sistematis melalui pengamatan dan pencatatan terhadap fenomena yang diteliti.²⁸ Metode ini

²⁷ *Ibid.* hal. 224

²⁸ *Ibid.* hal. 226

peneliti gunakan untuk mengamati secara langsung gambaran umum dan keadaan Sekolah MTs Nurul Iman Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten bogor serta melakukan observasi terhadap Guru Pendidikan Agama Islam dalam kegiatan belajar mengajar. Hal ini dapat membantu peneliti memperoleh data yang maksimal guna keberhasilan penelitian ini.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tersebut. Wawancara dilaksanakan secara lisan dalam pertemuan tatap muka secara individual.

Dalam penelitian ini, untuk mendapatkan data yang diperlukan peneliti melakukan wawancara terhadap beberapa informan, diantaranya yaitu : wawancara dengan bapak kepala sekolah MTs Nurul Iman, Guru Akidah Akhlak kelas VIII, serta siswa-siswi kelas VIII.

Dengan wawancara ini peneliti ingin mendapatkan informasi dari narasumber. Pertukaran informasi dan ide melalui tanya jawab dimaksudkan untuk mengumpulkan data-data atau informasi yang dibutuhkan. Peneliti menggunakan cara ini karena untuk mendapatkan data tentang strategi dalam membina akhlak siswa-siswi kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor.

Wawancara ini, akan menggunakan alat bantu untuk menunjang keefektifan dalam pelaksanaan wawancara seperti daftar pertanyaan, alat perekam, buku catatan dan pulpen dengan tujuan agar memudahkan dalam pengumpulan dan analisis data sekaligus sebagai bukti wawancara penelitian.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dalam melakukan dokumentasi, peneliti akan mencari data yang berkaitan dengan penelitian ini dengan yang diperoleh dengan cara mengumpulkan data-data yang tertulis seperti buku, majalah, artikel, karya ilmiah surat kabar, jurnal dan internet.

Pada penelitian yang akan dilakukan, dokumentasi yang akan diambil oleh peneliti adalah dengan mengumpulkan data melalui sumber-sumber tertulis misalnya dokumen-dokumen resmi dan buku-buku relevan dengan penelitian ini. Studi dokumen resmi yang dilakukan peneliti adalah mengumpulkan data-data melalui pencatatan atau data data tertulis mengenai keadaan Sekolah yang diteliti yaitu MTs Nurul Iman Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten bogor yang akan didokumentasikan seperti lokasi dan keadaan sekolah , status bangunan, sarana prasarana, visi dan misi, struktur organisasi, dan kegiatan pembelajaran dikelas maupun diluar kelas.

E. Kisi-Kisi Intrumen Penelitian

Adapun kisi-kisi instrument yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

TABEL 1. Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Fokus Kajian	Aspek Yang Diteliti
1.	Strategi Pembelajaran Akidah akhlak manakah yang paling berperan dalam membina akhlak siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor ?	a. Bentuk-bentuk strategi pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan dalam membina akhlak siswa.	a. Latar belakang pemilihan strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor.
		b. Penilaian terhadap akhlak siswa.	b. Perilaku sehari-hari yang ditimbulkan oleh siswa di lingkungan sekolah MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor.
		c. Bentuk pembinaan akhlak yang diberikan kepada siswa.	c. Kegiatan yang diwajibkan serta dibiasakan oleh guru dari siswa dating kesekolah sampai dengan kegiatan pembelajaran selesai.
		d. Peran strategi pembelajaran akidah akhlak dalam membina akhlak siswa.	d. Strategi pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan dan mempunyai peran paling besar dalam membina akhlak siswa kelas VIII MTs Nurul Iman.

F. Teknik Analisis Data

Sebuah penelitian haruslah didukung oleh data yang akurat. Oleh karena itu diperlukan teknik khusus dalam menganalisis sumber data penelitian yang dimaksud.

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan (*field note*) dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Susan Stainback mengemukakan bahwa ²⁹ “Analisis data merupakan hal yang kritis dalam proses penelitian kualitatif. Analisis digunakan untuk memahami hubungan dan konsep dalam data sehingga hipotesis dapat dikembangkan dan dievaluasi.”. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan, meliputi:

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari pola dan temanya. Disini peneliti memilih data yang diperoleh yang terfokus dengan tema penelitian yaitu mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan spiritual siswa. Data yang terkumpul akan dibuat menjadi ringkas dengan mengkategorikan data, agar data menjadi lebih mudah diolah dan dibaca.

2. Data Display

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Informasi yang diperoleh dari para subjek penelitian akan dikumpulkan dan digabungkan secara terperinci. ³⁰ Peneliti akan mendekripsikan secara jelas data dari hasil wawancara yang diperoleh dan akan dipaparkan secara terbuka sehingga terlihat seluruhnya mengenai peran guru Akidah Akhlak dalam mengembangkan kecerdasan emosional dan

spiritual siswa. Agar penyajian data terlihat lebih jelas, selain ditulis secara naratif akan dituliskan dalam bentuk table.

3. Penarikan kesimpulan

Setelah dilakukan penyajian data, maka langkah selanjutnya adalah penarikan kesimpulan atau verification. Penarikan kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, seperti observasi, wawancara dan dokumentasi, yang diperoleh merupakan kesimpulan yang.

Data yang didapat merupakan kesimpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih-pilih data yang sesuai, kemudian disajikan dan proses menyimpulkan, setelah menyimpulkan data, ada hasil penelitian yaitu temuan baru berupa deskripsi yang sebelumnya masih remang-remang tapi setelah diadakan penelitian masalah tersebut menjadi jelas.

Untuk menguji validitas data yang diperoleh dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data tersebut sebagai pembanding dalam pengecekan data. Triangulasi data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Kemudian triangulasi ini dibedakan menjadi empat, sebagai berikut:

- a. Triangulasi sumber, teknik pengecekan kredibilitas data yang dilakukan dengan memeriksa data yang didapatkan melalui beberapa sumber.

- b. Triangulasi teknik, teknik ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
- c. Triangulasi waktu, teknik ini dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik dalam waktu dan situasi yang berbeda.³¹

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Nurul Iman

Dari hasil interview dengan kepala sekolah MTs Nurul Iman, peneliti mendapatkan informasi terkait sejarah berdirinya MTs Nurul Iman yang terletak JL. AMD No. 37 A Babakab I RT 10 /RW 04, Desa Babakan, Kec. Ciseeng, Kabupaten Bogor.

Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman yang bernaung dibawah Yayasan Pondok Pesantren Yatim Piatu Nurul Iman yang diketahui oleh KH.Miftahuddin M. Isnan, S.Ag yang merupakan putra dari kakek Mu'alim Isnan selaku pendiri Nurul Iman merasa perlu meningkatkan pengetahuan dan wawasan masyarakat tentang keagamaan dan akhlak. Oleh karena itu pada tahun 1985 didirikanlah lembaga pendidikan yang satu tingkat lebih tinggi dari Madrasah Ibtidaiyah menjadi Madrasah Tsawiyah.

2. Profil MTs Nurul Iman

Nama Madrasah	: MTs Nurul Iman
a. Status	: Swasta
b. Nomor Piagam	: B/Wi/MTs/1013/1999
c. Nomor SK Kanwil	: Wi/PP.03.2/235/1999
d. NSM	: 121232010210

Alamat Madrasah : JL. AMD No. 37 A

a. Kampung : Babakan 1 RT.10 RW.04

b. Desa : Babakan

c. Kecamatan : Ciseeng

d. Kabupaten : Bogor

Pendirian Madrasah

a. Tahun Pendirian : 1985

b. Nama Lembaga Pendiri : Yayasan Pon–Pes Yatim Piatu
Nurul Iman

c. Akte Lemb. No dan Tanggal : 4 tanggal 7 Oktober 2015

d. Tahun Akreditasi : 2013

e. Tanggal Akreditasi : 14 November 2013

f. Peringkat Akreditasi : A

Urusan Tata Usaha Madrasah

a. Status Tanah : Wakaf

b. Luas Tanah : 4000,55 M2

c. Akta Sertifikat : 10.09.20.06.100052
10.09.20.06.100058 25699 / girik
587 / Akta k-18 / BA.03.2 / W.3 /
434 / IX / 91

d. Luas Bangunan : 1.260,55 M2

e. Luas Tanah Kosong : 2.740. M2

3. Visi dan Misi MTs Nurul Iman

e. Visi MTs Nurul Iman

Sebagai Lembaga Pendidikan yang berciri khas Agama Islam, MTs Nurul Iman mempunyai Visi yaitu untuk mewujudkan sumber daya manusia berkualitas yang beriman dan bertaqwa serta berilmu pengetahuan, berakhlakul karimah dan tranpil.

f. Misi MTs Nurul Iman

Dalam rangka mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas itu perlu mempersiapkan kader-kader untuk menciptakan :

- 1) Manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.
- 2) Berilmu pengetahuan yang tinggi.
- 3) Berakhlak mulia.
- 4) Dan mempunyai keterampilan.

g. Keadaan Guru

Keadaan guru dan tenaga kependidikan MTs Nurul Iman Desa Babakan Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor pada tahun pelajaran 2020/2021 yaitu berjumlah 22 orang yakni 3 orang guru perempuan dan 19 guru laki-laki, yang terdiri dari kepala sekolah, dewan guru, dan tenaga kependidikan yang memiliki kompetensi dibidangnya. Lebih jelasnya dapat dilihat pada table berikut :

Tabel 4.1
Data Keadaan Guru MTs Nurul Iman Desa Babakan Kecamatan Ciseeng
Kabupaten Bogor

No	Nama Guru	NIP	Tugas Mengajar	Tugas Tambahan	Jml Jam	Ket
1.	H.Miftahuddin M.Isnan, S.Ag	19580805 1985031005	Bahasa Arab	Kepala Madrasah	24	
2.	Acep Sutisna, S.Ag	19610302 1992031001	Qur'an Hadist	Wakamad Kurikulum	30	
3.	H. Hasan		Pembiasaan		18	
4.	Ahmad Daden, S.Pd.I		IPA		36	
5.	Dasuki, S.Pd.I		IPS		36	
6.	Ahmad Pauji, S.Pd.I		TU	Bendahara	12	
7.	Acep Hidayat, S.Ag. MM		Fiqih	Wakamad Sarpras	30	
8.	Asep, S.Pd.I		Matematika		12	
9.	Ihwan Habibi, S.Pd.I		Mulok		18	
10.	Yudirahmadiana, S.Pd.I		Bahasa Indonesia		12	
11.	Ujang Suhendi, S.Pd		Penjaskes		18	
12.	Madsoleh,S.Pd.I		SKI		18	
13.	Taupik Hidayat,S.Th.I		SBK	Wakamad Kesiswaan	30	
14.	Nadia Ulumiah, S.Pd.I		Akidah Akhlak		24	
15.	Zubaidah,S.Pd.I		Bahasa Inggris		36	
16.	Saroni, S.Pd.I		TIK/Prakarya		18	
17.	Nina Fitria, S.Pd.I		Bahasa Inggris, Bahasa Arab		24	
18.	Enjang, S.Pd.I		IBTQ		18	
19.	Mabsus, S.Pd.I		Bahasa Indonesia	Perpustakaan	24	
20.	Agus Suhendri		Matematika	Wali Kelas	24	
21.	Apip Apriyadi		PKN	Laboran	24	
22.	Siti Khoeriyah, S.Pd.I		Bahasa Arab		16	

h. Keadaan Siswa

Tabel 4.2

Keadaan Siswa MTs Nurul Iman Desa Babakan Kec. Ciseeng Kab. Bogor

Kelas/ Tingkatan	Keadaan Siswa							
	2018/2019			Rombel	2020/2021			Rombel
	L	P	JML		L	P	JML	
VII	33	34	64	2	50	54	104	3
VIII	40	45	85	3	33	34	64	2
IX	50	54	104	3	40	45	85	3
Jumlah	123	133	256	8	125	131	256	8

i. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.3

Sarana Prasarana MTs Nurul Iman Kecamatan Ciseeng Kabupaten Bogor

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Kondisi
1.	Bangunan	1	Baik
2.	Ruang Kelas	15	Baik
3.	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
4.	Ruang Guru	1	Baik
5.	Ruang WC Siswa	4	Baik
6.	Ruang WC Guru	1	Baik
7.	Masjid	1	Baik
	Jumlah	24	

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Saat pertama kali melakukan observasi di kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor, peneliti mengamati aktivitas siswa saat proses pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung materi yang diberikan oleh guru saat itu adalah tentang Keteladanan Nabi Yunus As dan Nabi Ayub As. Sebelum guru menjelaskan materi, siswa telah duduk secara berkelompok karena akan dilakukan diskusi.

Ketika guru menjelaskan materi dengan metode ceramah, masih ada yang belum sepenuhnya memperhatikan dan konsentrasi terhadap materi yang diajarkan oleh guru. Peneliti melihat ada siswa saling menyenggol temannya yang satu dengan yang lainnya. Sedangkan guru sedang menjelaskan materi. Hal ini peneliti ingin bertanya, peneliti pun bertanya kepada siswa tersebut mengenai tingkah laku mereka yang tidak baik.

Kemudian siswa tersebut bercerita sebagai berikut : “ Iya kak, tadi saya mau nanya tugas yang kemarin udah selesai atau belum kak, karena tidak berani karena guru sedang menerangkan materi pelajaran. Jadi supaya tidak ditegur oleh guru jadinya saya senggol-senggol teman saya ”.²

Pengakuan siswa yang bernama Dadan ini tidak menyembunyikan lagi kesalahannya. Berikut penjelasan dari temannya yang bernama Yanto sebagai berikut : “ Iya kak, saya pun heran dengan teman saya ini nyenggol-nyenggol saya, supanya teman saya ini mau menanyakan tugas kak. Jadinya saya

² Defri siswa kelas VIII, Wawancara dilakukan sekolah MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor. Selasa 10 April 2019 pukul : 13.00 WIB.

mengganggu kepala tandanya saya sudah menyelesaikan tugas yang kemarin”.³

Dari hasil wawancara diatas dapat dilihat bahwa mereka melakukan perilaku yang tidak baik karena tidak fokus pada saat guru sedang menjelaskan materi pembelajaran dikelas dan ada siswa tidak menyelesaikan tugasnya.

Selanjutnya peneliti melihat ada siswi yang ingin bertanya, siswi tersebut mengacungkan tangannya terlebih dahulu. Hal tersebut merupakan akhlak yang baik, dengan tidak memotong guru yang sedang menjelaskan materi. Hal ini membuat peneliti ingin bertanya sesuai yang peneliti amati dan siswi yang bernama Aisyah menjawab :

“ Iya kak, setiap ada yang mau bertanya memang harus tunjuk tangan dulu kak, bukan karena peraturan kak tapi kalau mau bertanya kami sudah terbiasa seperti itu kak”.⁴

Dari penjelasan Aisyah terlihat bahwa tidak ada peraturan yang mengharuskan mereka seperti itu. Namun sebuah pembiasaan yang dilakukan ibu Nadia Ulumiah S.Pd.I sebagai guru akidah akhlak kelas VIII agar siswa-siswi terbiasa untuk sopan dan berakhlak baik. Sebaliknya jika mereka ingin menjawab ketika sang guru bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung terlebih dahulu siswa mengacungkan tangan.

Peneliti juga melihat ada siswi yang sangat tekun memperhatikan guru yang sedang menjelaskan materi dan mencatat apa yang ditulis dipapan tulis. Sementara ada siswa yang mengobrol saat guru menjelaskan, tidak hanya itu

³ Yanto siswa kelas VIII, Wawancara dilakukan disekolah MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor Selasa 10 April 2019 pukul : 13.00 WIB.

⁴ Aisyah siswa kelas VIII, Wawancara dilakukan disekolah MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor Selasa 10 April 2019 pukul : 13.00 WIB.

bahkan ada siswa tidak menulis apa yang diinstruksikan oleh guru. Hal tersebut membuat peneliti ingin bertanya. Kemudian siswa tersebut pun menjawab “ Kalau guru sedang menjelaskan saya masih sering mendengarkan kak, kalau ada tugas baru saya menulis kak.”⁵

Dari hasil wawancara diatas, ada siswa yang memiliki karakter yang lebih suka mendengarkan dari pada menulis, memiliki rasa mudah jenuh dan bosan. Sehingga ketika ia bosan maka ia tidak mendengarkan guru yang sedang menjelaskan. Sedangkan siswa yang satunya lagi mempunyai karakter yang tidak mudah terpengaruh atau tetap pada pendirian.

Selain itu ada siswa yang memang mempunyai pendirian yang baik, mereka tidak terpengaruh oleh temannya. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Seperti siswi yang bernama Aisyah tidak mudah terpengaruh oleh temannya dan ia merasa segan dengan guru karena menurutnya guru tersebut sangat baik. Peneliti melihat perilaku baik sudah tertanam dari dirinya sendiri, sehingga ia tidak terpengaruh oleh temannya.

Begitu pula yang terjadi pada Irfan, ia merasa tanggung jawab saat disekolah sebagai siswa yaitu mendapatkan nilai bagus dan mengerjakan kebiasaan-kebiasaan yang diterapkan oleh guru sehingga ia harus mengerjakan tanggung jawabnya sebagai siswa yang baik. Ia juga rajin mencatat agar ketika tiba waktu ujian, ia mudah menghafal dengan catatannya tanpa bersusah payah membaca semua yang ada dibuku.

Selanjutnya pada saat mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru kepada

⁵ Riki siswa kelas VIII, Wawancara dilakukan sekolah MTs Nurul Iman Kec. Cseeng Kab. Bogor Selasa 10 April 2020 pukul : 13.00 WIB.

siswa-siswinya. Peneliti melihat ada siswa yang melakukan perilaku yang tidak baik saat mengerjakan tugasnya, memang mereka mengerjakan tugasnya yang diberikan guru tetapi ada yang sambil mengerjakan PR untuk pelajaran selanjutnya, ada juga siswa yang mengembalikan pinjaman alat tulisnya berupa penghapus dari temannya, namun saat diberikan ia selalu mengembalikannya kepada pemiliknya, hal ini peneliti merasa tidak enak dilihat, maka peneliti mempertanyakan kepada siswa tersebut. Siswa yang bernama Rizki pun tersipu malu saat akan menjelaskannya, ia pun menjelaskannya sebagai berikut :

“ Kakak, memperhatikannya ya, malu aku kak. Iya kak aku tidak punya penghapus jadinya minjam sama Putri kak, tapi kalau lagi mengerjakan tugas jadi tidak bisa memberikan lagi ke bangku Putri, jadinya saya lempar ke bangku yang punya penghapusnya.”⁶

Dari penjelasan Rizki ingin melakukan secara cepat, sampai-sampai melakukan hal tersebut dan ia sudah terbiasa dengan melakukan dengan tingkah laku yang tidak baiknya hingga menjadi kebiasaan yang tidak baik.

Dari berbagai hasil tanya jawab yang saya ajukan pada siswa-siswi kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor dengan berbagai yang ditemukan maka dapat disimpulkan setiap siswa-siswi memiliki karakter yang berbeda-beda. Sikap ataupun akhlak mereka yang terlihat pada saat proses pembelajaran disebabkan berbagai alasan dan banyak faktor. Faktor tersebut bisa datang dari dirinya sendiri yang malas belajar. Sedangkan faktor dari luar diri siswa-siswi tersebut bisa dari beberapa sebab bisa dari kebiasaan di keluarganya, pengaruh teman dan lingkungannya.

⁶ Rizki siswa kelas VIII, Wawancara dilakukan di sekolah MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor Selasa 10 April 2020 pukul : 13.00 WIB.

Sebagai guru yang tidak pernah putus asa, beliau selalu melakukan hal-hal positif kepada siswanya. Untuk menangani karakter yang berbeda-beda beliau tidak pernah putus asa membimbing siswa-siswinya dengan berperilaku baik yang menjadi contoh untuk peserta didiknya.

Guru mata pelajaran akidah akhlak mempunyai penilaian tersendiri pada setiap akhir pembelajaran akidah akhlak. Dimana penilaian tersebut ditunjukkan untuk menilai sikap siswa, baik itu sikap kesopanan, sikap kejujuran, maupun sikap kedipislinannya dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Hal itu ditunjukkan untuk mengetahui perkembangan sikap maupun tingkah laku yang dimiliki oleh siswa.

Selain memberikan penilaian terhadap akhlak siswa, tentunya diperlukan pembinaan untuk membimbing akhlak siswa. Pembinaan terhadap akhlak siswa diberikan bertujuan untuk membimbing perilaku siswa agar sesuai dengan ajaran agama islam sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pembinaan akhlak yang diberikan di MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor sudah diberikan dalam bentuk bimbingan dan konseling (guru BK), dimana guru bimbingan dan konseling dengan terbuka memberikan kesempatan kepada siswa

untuk bercerita. Dari sinilah guru bimbingan konseling memberikan nasihat-nasihat atau motivasi yang membangun untuk membina akhlak siswa.

Jadi bentuk pembinaan akhlak yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling memberikan nasihat serta memperingatkan apabila ditemui akhlak siswa yang kurang baik. Lebih jauh lagi kegiatan pembinaan akhlak di MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor juga dilakukan dengan pembiasaan yang rutin diterapkan setiap hari disekolah yaitu siswa dibiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak atau Ibu guru serta sesama teman.

Selain itu juga kegiatan tadarusan, dimana kegiatan siswa dalam hal ini yakni membaca Al-Qur'an sebelum memngawali pembelajaran dimulai. Sebagaimana dengan pembiasaan terhadap kegiatan yang telah diterapkan tersebut menjadi bentuk pembinaan yang dilakukan oleh guru mata pelajaran akidah akhlak dalam rangka untuk membina akhlak siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor.

Aktifitas Guru dalam proses pembelajaran di dalam kelas maupun diluar jam pelajaran memegang peranan penting mendukung proses penyampaian pengetahuan yang diberikan kepada siswa. Sedangkan aktifitas siswa memegang peranan penting dalam proses penerimaan materi yang disampaikan oleh guru. Keterlibatan penuh dalam proses komunikasi pembelajaran dari dua unsur tersebut akan sangat berpengaruh terhadap kualitas pendidikan yang diinginkan. Penilaian dilakukan terhadap siswa-siswi ini dilakukan dengan melihat sikap

ataupun tingkah laku yang ditimbulkan dalam sehari-hari oleh siswa-siswi dilingkungan sekolah.

Guru mata pelajaran akidah akhlak mempunyai penilaian tersendiri pada setiap akhir pembelajaran. Dimana penilaian tersebut ditunjukan untuk menilai sikap siswa-siswi, baik itu sikap kesopanan, sikap kejujuran, maupun sikap kedisiplinan dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Hal ini ditunjukan untuk mengetahui perkembangan sikap maupun tingkah laku yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor. Selain itu juga guru Bimbingan dan Konseling (BK) juga membuat selalu menasehati pada siswa-siswi yang bertujuan untuk mengontrol sikap dan tingkah laku siswa-siswi.

Selebihnya penilaian yang diberikan guru terhadap akhlak siswa-siswi kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor sudah dapat dikatakan mempunyai akhlak yang baik dilihat dari sikap kesopanan, kerapian dalam berpakaian, serta kedisiplinan yang dimiliki oleh siswa-siswi kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor seiring waktu atas bimbingan guru akidah akhlak

Kegiatan pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan dalam seminggu dengan waktu 2 X 24 menit (2 jam pelajaran) dalam satu kali pertemuan dengan jadwal yang sudah ditentukan untuk masing–masing kelas. Akidah akhlak merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Dalam menyampaikan materi pembelajaran tentunya setiap guru mempunyai kendala tersendiri yang ditemui ketika proses pembelajaran didalam kelas. Oleh karena itu guru memerlukan suatu cara atau strategi dalam menyampaikan materi pembelajaran . Dengan hal tersebut yang menjadi latar belakang dibutuhkanya strategi pembelajaran dalam pembelajaran akidah akhlak.

Pertama karena masih ditemukan siswa-siswi yang belum dapat berperilaku baik dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak. Dimana ketika guru akidah akhlak menyampaikan materi pembelajaran didepan kelas masih ada siswa-siswi yang tidak memperhatikan dengan membuat kegaduhan ketika pembelajaran berlangsung. *Kedua* ketika melaksanakan kegiatan diluar kelas seperti kegiatan shalat dhuhur berjamaah siswa–siswi belum dapat sepenuhnya menjaga perilakunya ketika melaksanakan shalat, diantaranya mengobrol bersama teman disampingnya.

Hal ini tidak jarang mendapat teguran dari beberapa guru, akan tetapi belum dapat sepenuhnya dihiraukan oleh siswa-siswi. Dari kedua tersebut perlu adanya peningkatan yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran akidah akhlak

agar materi yang telah disampaikan oleh guru di dalam kelas dapat dipahami serta diamalkan dalam kehidupan siswa-siswi sehari-hari.

Dalam beberapa strategi pembelajaran yang telah diterapkan oleh guru terhadap siswa tentunya masing-masing mempunyai peranan sendiri-sendiri terhadap pembinaan akhlak siswa, hal ini juga disampaikan sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nadia Ulumiah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor, beliau mengatakan bahwa :

“ Mengajar dengan menggunakan strategi pembelajaran teladan yaitu dengan memberikan gambaran atau contoh-contoh peristiwa yang terjadi dalam kehidupan untuk kemudian dikaitkan dengan materi pembelajaran yang akan disampaikan. Strategi pembelajaran ini dinilai paling berperan dalam membina akhlak siswa kelas VIII dikarenakan siswa akan lebih mudah melihat secara fakta dari teori yang telah dijelaskan oleh guru melalui penggambaran contoh-contoh peristiwa tersebut.

Dengan gambaran melalui peristiwa tersebut juga dinilai dapat memudahkan anak dalam menerima serta memahami.

Dalam proses pembinaan akhlak siswa yang terdapat di MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor, tidak adanya dilaksanakan dengan menggunakan berbagai cara atau strategi yang khusus, melainkan hanya menggunakan cara atau strategi yang umum dilakukan oleh para guru dalam upaya pembentukan akhlak siswa. Strategi yang dilakukan Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor diantaranya adalah :

- Mengajarkan dan Menasehati Anak tentang Pendidikan Akhlak.

Pendidikan merupakan kebutuhan yang utama, karena dengan pendidikan anak dapat mengetahui perbuatan yang baik dan perbuatan yang buruk. Dengan pendidikan dapat menjadikan kepribadian yang lebih baik.

Sebagaimana halnya masalah ibadah, maka masalah akhlak pun harus dibiasakan kepada anak. Maka dengan usaha untuk membiasakan diri anak secara dini, maka anak akan terbiasa menjadi pribadi yang berakhlakul kariamah.

Wawancara dengan ibu Nadia Ulumiah S.Pd.I sebagai Guru Akidah Akhlak Kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor yang mengatakan :

“Pendidikan akhlak yang saya tanamkan yaitu dengan cara pembiasaan seperti sebelum memulai belajar membaca al-Qur’an atau membaca surat-surat pendek, dalam praktek seperti itu ketika shalat dhuha dan siannya shalat dzuhur berjama’ah dengan ditanamkan pembiasaan seperti itu anak akan terbiasa berakhlak baik.” (Wawancara, 08 November 2020).³²

Lebih lanjut lagi penulis melakukan wawancara dengan Bapak H.Miftahuddin M.Isnan S.Ag selaku kepala sekolah MTs Nurul Iman menyatakan bahwa :

“Pendidikan akhlak saya tanamkan akhlak mulia akhlak Nabi Muhammad SAW, yang pertama dalam pelajaran akidah akhlak yang disampaikan oleh guru itu yang pokok, selanjutnya pembinaan akhlak seperti acara muhadoroh untuk membina akhlak siswa baik tata tertib, sopan santun, dan selanjutnya seperti biasa upacara hari senin itu disampaikan tatak rama, sopan santun, akhlak mulia baik

³² Nadia Ulumiah, Guru Akidah Akhlak, Informan, Wawancara, di rumah, 08 November 2020 pukul : 13.00 WIB

dari segi berpakaian, berbicara, hubungan antara sesama teman, hubungan dengan orang tua dan guru dan terutama akhlak kepada Allah untuk beribadah itu disampaikan didalam upacara dan kegiatan lain untuk membina akhlak siswa.

Seperti birulwalida'in menghormati dan menghargai orang yang lebih tua, terutama orang tua, guru-guru disekolah, mendengarkan ajaran yang baik dari orang tua dan memberikan salam kepada orang tua, menyayangi adik-adik kelas dan beradab sopan santun terhadap yang lainnya baik perkataan, tingkah laku dan lain sebagainya. Dengan adanya ajaran-ajaran dan contoh-contoh baik dari guru, maka siswa akan terbiasa mempunyai akhlak yang baik. (Wawancara, 08 November 2020).”³³

Selanjutnya wawancara dengan siswi yang bernama Euis Elisa kelas VIII B MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor menyatakan bahwa :

“Guru akidah akhlak sebelum memulai pelajaran selalu memberikan arahan yang baik. Tujuannya agar kami menjadi orang yang baik. Tidak hanya pada saat pelajaran saja diberikan seperti itu, melainkan ketika kami sedang istirahat seringkali diingatkan mengenai akhlak.” (Wawancara 09 November 2020).³⁴

Madrasah Tsanawiyah merupakan pendidikan yang amat perlu kembali ditanam, karena pada zaman era globalisasi ini pemerosan akhlak sudah terjadi misalnya karena kurangnya perhatian dari orang tua yakni selaku guru pertama di

³³ Miftahuddin M.Isnan, Kepala Sekolah, Informan, Wawancara, di rumah, 09 November 2020, pukul : 17.30 WIB.

³⁴ Euis Elisa, Siswi Kelas VIII B, Informan, Wawancara, di sekolah, 09 N0vember 2020, pukul : 13.00 WIB.

dalam keluarga, jika pada masa perkembangannya yakni sejak dini maka anak akan terbiasa melakukan akhlak yang baik.

Disamping itu pula mendapat perhatian dari orang tuanya. Perbuatan siswa terkadang melanggar norma-norma agama, ini perlu mendapat perhatian dari orang tuanya. Misalnya siswa berkelahi dengan temannya, sering bolos, disini perlu memberikan nasehat sehingga ia dapat kembali pada kebaikan.

Hasil wawancara dengan bapak H.Miftahuddin M.Isnan, S.Ag selaku kepala sekolah MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor mengatakan :

“Nasehat-nasehat yang diberikan dalam membina akhlak siswa seperti *birulwalida*’in artinya baik kepada orang tua, baik kepada guru, siswa terhadap orang tua bagaimana, siswa terhadap guru harus bagaimana, siswa tidak boleh menganggap guru bekas guru sabaiknya guru juga tidak boleh menganggap bekas murid. Guru tetap guru, siswa tetap siswa dimanapun, sampai kapanpun, sampai hari kiamat pun, ” (Wawancara, 08 November 2020).³⁵

Wawancara dengan Laras kelas VIII A MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor mengatakan :

“Saya selalu dinasehati oleh guru Akidah Akhlak untuk tidak meniggalkan shalat dan mengaji setiap hari. Guru selalu memperhatikan dan membimbing kami tentang adab sopan santun kepada sesama teman, guru dan orang tua dengan benar dan memberikan arahan kepada saya untuk selalu melakukan perbuatan yang baik kepada siapa saja.” (Wawancara, 09 November 2020).³⁶

³⁵ Miftahuddin M.Isnan, Kepala Sekolah, Informan, Wawancara, di rumah, 09 November 2020 pukul : 17.30 WIB.

³⁶ Laras, Siswi Kelas VIII A, Informan, Wawancara, disekolah, 09 November 2020, pukul : 13.00 WIB.

Nasehat bukan saja untuk mengembalikan siswa pada jalan yang benar, akan tetapi juga penting untuk menjaga anak agar tetap berada pada jalan yang benar dan memiliki kepribadian yang baik.

- Memberikan Perhatian dan Pengawasan Terhadap Tingkah laku Siswa

Setiap peserta didik pasti memerlukan perhatian dan pertolongan dari gurunya jika menghadapi hal-hal yang sulit untuk diatasi sendiri, tidak mungkin mereka mampu berdiri sendiri tanpa ada orang lain untuk mencapai cita-cita yang diinginkan. Dengan demikian peran guru sangatlah penting dalam memperhatikan perkembangan anak didiknya. Guru merupakan orang tua yang paling bertanggung jawab terhadap pendidikan akhlak siswa, sangat berpengaruh sekali terhadap pergaulan siswa dan guru memberikan perhatian yang berupa nasehat, bimbingan termasuk dari segi pengawasan terhadap siswa.

Tujuan guru memberikan perhatian dan pengawasan terhadap tingkah laku agar siswa mengetahui dan memahami tentang ajaran islam, terutama dalam membina akhlak. Wawancara dengan ibu Nadia Ulumiah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor, beliau mengatakan :

“ Saya selaku guru memberikan pengawasan dan perhatian kepada siswa dalam masalah membina akhlak siswa disekolah. Akan tetapi tidak seluruhnya kami dapat memantau siswa yang ada disekolah ini, melainkan ketika kita ada atau nampak dihadapan saya, baik disaat jam pelajaran maupun diluar jam

pelajaran. Hal ini saya lakukan sesama guru, atau orang tua yang lebih dewasa.”
(Wawancara, 08 November 2020).³⁷

Hal ini senada dengan diungkapkan Bapak H.Miftahuddin M.Isnan, S.Ag selaku kepala sekolah MTs Nurul Iman menyatakan bahwa : “ Sebagai tenaga pendidik kami harus memberikan perhatian dan bimbingan kepada siswa, walaupun kami selalu sibuk dengan pekerjaan masing-masing, setidaknya ada walaupun tidak secara keseluruhan, sehingga apa yang kami inginkan dan apa yang mereka cita-citakan terwujud.” (Wawancara, 08 November 2020).³⁸

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru berperan andil dalam membina akhlak siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor dengan cara memberikan perhatian yang berupa nasehat dan bimbingan termasuk dari segi pengawasan terhadap guru, orang tua, teman sebaya, dan orang yang lebih dewasa.

Guru akidah akhlak di MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor menyadari bahwa pendidikan sangat penting bagi kehidupan anak-anaknya. Apabila siswa selalu diberikan pendidikan dengan baik, maka kelak dia akan tumbuh dan berkembang menjadi manusia yang baik dan mengabdikan kepada bangsanya.

- Membiasakan Siswa Melakukan Kegiatan atau Perbuatan yang Baik
Pembiasaan sebagai media sangat baik untuk menanamkan pembinaan

akhlak bagi siswa di Madrasah Tsanawiyah Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor.

³⁷ Nadia Ulumiah, Guru Akidah Akhlak, Informan, Wawancara, di rumah, 08 November 2020, pukul : 13.00 WIB.

³⁸ Miftahuddin M.Isnan, Kepala Sekolah, Informan, Wawancara, di rumah, 08 November 2020, pukul : 17.30 WIB.

Pembiasaan ini dilakukan sedini mungkin, misalnya selalu mengucapkan salam setiap bertemu dengan guru, melaksanakan shalat Ashar secara berjama'ah, karena di MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor dimulai dari hari senin sampai hari sabtu dari pukul 13.00 sampai dengan pukul 17.10 WIB. Hal ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Nadia Ulumiah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor, beliau mengatakan :

“Saya melakukan pembiasaan untuk menanamkan pembiasaan akhlak bagi siswa dengan membiasakan melakukan perbuatan yang mengandung nilai-nilai islam seperti bersalaman kepada guru, shalat berjama'ah ashur di Mesjid, berdo'a sebelum melakukan sesuatu, dan perbuatan-perbuatan lainnya.”

Wawancara dengan Ikhwan siswa kelas VIII C MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor, yang mengatakan bahwa :

Ibu guru selalu mengingatkan dan mengajarkan kami untuk selalu berbuat baik kepada semua orang dan melakukan pembiasaan seperti kalau bertemu dengan guru harus mengucapkan salam, shalat berjama'ah di masjid, dan berbicara dengan perkataan yang baik dan sebagainya.” (Wawancara 09 November 2020).³⁹

Penulis mengamati terhadap guru Akidah Akhlak yang mengajar di MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor, dimana memang nampak guru dalam mengajar menanamkan nilai-nilai islam dengan berakhlak seperti : Selalu

³⁹ Ikhwan, Siswa Kelas VIII C, Informan, Wawancara, di sekolah, 09 November 2020, pukul: 13.00 WIB.

mengucapkan salam ketika bertemu guru, membiasakan melakukan shalat berjama'ah di mesjid, berdo'a dan bersalaman kepada guru.

Lebih lanjut Wawancara dengan ibu Nadia Ulumiah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor, beliau mengatakan bahwa :

Saya mengajarkan siswa untuk selalu berbuat baik terhadap sesama teman, berbicara sopan santun, membiasakan shalat berjama'ah di mesjid, membaca Al-Qur'an, tidak boleh berkelahi harus saling menghargai, hormat kepada orang tua, menjaga kebersihan dan sebagainya.' (Wawancara 21 Oktober 2020).⁴⁰

Berdasarkan wawancara diatas dapat diketahui bahwa guru telah menerapkan kegiatan-kegiatan yang merupakan pembiasaan untuk menanamkan pendidikan akhlak secara rutin, seperti orang tua mengajarkan anaknya mengenai pentingnya mengucapkan salam setiap bertemu dengan seseorang, dan lain sebagainya.

- Memberikan Keteladanan Kepada Siswa

Dalam membina akhlak pada siswa, maka salah satu cara yang utama yaitu memberikan teladan kepada siswa dalam kehidupan sehari-hari, karena dengan memberikan contoh dan teladan yang baik kepada siswa, maka siswa akan selalu mencontoh sikap dan perilaku gurunya. Hal ini sebagaimana dikemukakan oleh ibu Nadia Ulumiah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor, beliau mengatakan bahwa :

⁴⁰ Nadia Ulumiah, Guru Akidah Akhlak, Informan, Wawancara, di rumah, 21 Oktober 2020, pukul : 13.00 WIB.

Selama disekolah, saya selalu memberikan contoh keteladanan dalam berkata dan berperilaku dan kegiatan ini dapat diperoleh siswa dari saya keteladanan yang selalu dilakukan seperti mengucapkan salam, bersalam, mengajarkan berkata sopan, mengajarkan dan mengajak siswa untuk selalu shalat berjama'ah, agar siswa terbiasa dengan hal itu.” (Wawancara 21 Oktober 2020).⁴¹

Wawancara dengan Ikwan, siswa kelas VIII C di MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor, yang mengatakan bahwa :

“Guru Akidah Akhlak selalu memberikan contoh teladan kepada kami seperti menyuruh selalu untuk melakukan shalat berjama'ah di Mesjid, selalu berkata yang baik, membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dan memulai pembicaraan, menyuruh kami mengaji dan terkadang ada sedikit marah kepada kami jika kami melakukan pelanggaran atau bersikap kurang sopan.” (Wawancara 21 Oktober 2020).

Pengamat penulis dimana nampak guru mengajarkan bentuk keteladanan dari perilaku dan tutur kata seperti selalu mengucapkan salam, bersalam, mengajarkan untuk berkata sopan, mengajak siswa melakukan shalat berjama'ah agar mereka terbiasa melakukannya dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil wawancara tersebut diatas, maka dapat diketahui bahwa itu cara-cara guru adkidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor, sehigga perbuatan itu menjadi contoh bagi

⁴¹ Nadia Ulumiah, Guru Akidah Akhlak, Informan, Wawancara, di rumah, 21 Oktober 2020, pukul : 13.00 WIB.

siswa dalam bertindak dan sekaligus menjadi kebiasaan dalam pergaulan sehari-hari.

Membina akhlak siswa kearah yang lebih baik, senantiasa dituntut untuk bersikap sebagai guru pembina yang teguh dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Salah satu sikap yang harus dikembangkan yakni terbuka kepada siswa dalam batasan norma dan hukum, maupun menjaga rahasia dan kemarahan kepada siswa.

Masalah yang dihadapi oleh guru akidah akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VIII di MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor adalah :

Peraturan sekolah merupakan sebuah bentuk norma-norma yang harus dipatuhi untuk membuat kemajuan dalam sebuah lembaga. Peraturan dibuat dengan sebaik-baiknya yang bertujuan untuk membuat membuat semua orang yang ada didalamnya menjadi orang baik atau terbiasa disiplin terhadap lingkungan sekitarnya.

Siswa-siswi di MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor ini banyak sekali terlihat tidak mematuhi aturan yang ada disekolah, seperti keluar masuk dari pekarangan sekolah, banyaknya siswa yang bajunya keluar dan lain sebagainya. (Observasi 21 Oktober 2020).

Hal ini dipertegas dengan wawancara peneliti dengan ibu Nadia Ulumiah S.Pd.I guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor mengatakan bahwa :

“ Saya melihat siswa keluar masuk tanpa ada surat izin dari wali kelas, baju sering keluar. Melihat kondisi seperti ini supaya sekolah membuat aturan ketat agar siswa takut untuk melakukan pelanggaran.” (Wawancara, 21 Oktober 2020).

Kurangnya pembinaan dan perhatian siswa-siswi dari orang tuanya dalam membina akhlak anak-anaknya, karena waktu selama disekolah hanya sedikit, sedangkan waktu setelah selesai dari sekolah ini lebih banyak dan luas untuk beraktifitas yang lain. Hal ini dapat dilihat permasalahan ini membutuhkan kehadiran orang tua karena orang tua adalah guru pertama yang mengajari akhlak yang baik kepada anak nya dimulai sejak ia dilahirkan. Kendala yang dialami oleh guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa ini adalah kurangnya pembinaan dan perhatian dari orang tua dalam melihat perkembangannya.

Wawancara dengan ibu Nadia Ulumiah, S.Pd.I selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor, beliau mengatakan bahwa :

“Jika berbicara masalah solusi guru dalam mengatasi kendala dalam membina akhlak siswa berarti guru mata pelajaran akidah akhlak membuat peraturan yang berpedoman pada peraturan sekolah. Guru akidah akhlak juga membuat peraturan demi lancarnya proses pembelajaran, memberikan nasehat kepada siswanya disaat jam pelajaran berlangsung maupun diluar jam pelajaran agar tidak melakukan pelanggaran, diharapkan dengan nasehat tersebut dapat menyadarkan siswa tentang tugas dan kewajiban disekolah yaitu belajar dengan baik serta tidak melanggar aturan sekolah”. (Wawancara 21 Oktober 2020).⁴²

Pendidikan dengan keteladanan merupakan suatu ajaran dengan memberikan atau memperlihatkan contoh terbaik dalam pandangan siswa, karena guru sebagai contoh yang harus memperlihatkan sikap, tingkah laku dan tutur bahasa yang baik, baik itu dilingkungan sekolah maupun diluar sekolah. Berdasarkan data yang dihimpun, tanggung jawab seorang kepala sekolah terhadap sekolah yang dipimpinnya memang besar. Sebab maju mundurnya sekolah, bermutu atau tidaknya sangat tergantung kepada kepala sekolah sebagai pimpinan organisasi. Sebagai guru diharuskan menerapkan keteladanan dalam membina akhlak siswa. Karena guru adalah panutan utama disekolah. Maka sekolah adalah sarana utama dalam membina anak setelah orang tua.

⁴² Nadia Ulumiah, Guru Akidah Akhlak, Informan, Wawancara, di rumah, 21 Oktober 2020, pukul : 13.00 WIB.

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi diatas, diketahui bahwa guru akidah akhlak memberikan sanksi kepada siswa yang melanggar aturan sekolah, tergantung pada pelanggaran apa yang mereka lakukan. Tindakan tersebut diberikan kepada siswa dengan terlebih dahulu mengadakan pendekatan, ini dilakukan agar siswa dapat menerima nasehat yang diberikan, dalam upaya menyadarkan tentang tugas mereka, tetapi jika tidak ditindakan, maka guru akan memberi hukuman. Akan tetapi apabila ini belum juga diatasi, maka orang tua atau wali siswa akan mendapat undangan khusus dari sekolah untuk dipanggil dengan memberikan keterangan dan informasi tentang pelanggaran yang dilakukan oleh siswa-siswinya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan analisa hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti mengenai Strategi Guru Akidah Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Akhlak siswa-siswi kelas VIII MTs Nurul Iman yaitu sebagian besar sudah menunjukkan akhlak terpuji menghormati guru, dapat bekerja sama dengan teman, berbicara dengan sopan. Namun masih ada siswa-siswi yang menunjukkan akhlak yang kurang baik seperti masih ada siswa yang tidak memperhatikan ketika guru sedang menjelaskan materi, mengganggu teman saat belajar.
2. Strategi guru akidah akhlak MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor dalam membina akhlak siswa yaitu :
 - a. Strategi pembiasaan seperti sebelum memulai belajar membaca al-Qur'an atau membaca surat-surat pendek, dalam praktek seperti itu ketika shalat dhuha dan siangya ketika shalat dzuhur berjama'ah dengan ditanamkan pembiasaan seperti itu anak akan terbiasa berakhlak baik.
 - b. Strategi menanamkan sikap disiplin pada siswa, guru menegakkan kedisiplinan melalui siswa harus mematuhi peraturan yang ada di MTs Nurul Iman, jika mereka melanggar maka guru akan menasehati dan memberikan hukuman sesuai dengan apa yang telah siswa perbuat.

- c. Strategi Keteladana seperti Guru Akidah Akhlak selalu memberikan contoh teladan kepada siswa seperti menyuruh selalu untuk melakukan shalat berjama'ah di Mesjid, selalu berkata yang baik, membiasakan mengucapkan salam ketika bertemu dan memulai pembicaraan.
3. Kendala guru Akidah Akhlak dalam membina akhlak siswa kelas VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor yakni latar belakang peserta didik yang kedua orang tuanya terlalu sibuk bekerja dari pagi sampai sore, sehingga anak kurangnya bimbingan di rumah. Karena orang tua bertugas sebagai pembimbing, pemelihara, dan sebagai pendidik anak-anaknya di dalam keluarga. Untuk mewujudkan keberhasilan anak, menjadi anak yang pandai dan berakhlak yakni bimbingan dari orang tua dan pentingnya perhatian orang tua dalam memotivasi anaknya sehingga anak akan terbiasa berakhlak baik.

B. Saran-saran

1. Kepada guru Akidah Akhlak pada khususnya di MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor agar tetap bersemangat dan berusaha semaksimal mungkin dalam membina akhlak siswa, serta bila perlu membuat strategi khusus untuk menjadikan bahan dalam membina akhlak siswa.
2. Selanjutnya kepada Kepala Sekolah di MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor beserta para staf dan jajarannya agar menjalankan roda organisasi sekolah dengan membuat suatu gebrakan baru atau peraturan- peraturan yang dituju kepada siswa-siswi yang berada diluar pekarangan sekolah pada saat jam sekolah masih berlangsung.

3. Dan terakhir kepada para siswa-siswi terutama kelas VIII agar selalu berusaha berubah untuk menjadi lebih baik dengan melakukan perbuatan-perbuatan positif tanpa melanggar aturan-aturan yang ada pada sekolah, supaya dapat menjadi panutan orang lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran* Diterbitkan oleh PT. REMAJA ROSDAKARYA hlm. 3 – 4.
- Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran* Edisi Pertama, Cetakan Ke – 2 Penerbit : Prenada Media Group hlm. 76.
- Departemen Agama RI *Al- Qur'an dan Terjemah* (Jakarta : PT. Al – Huda, 2014), hal. 670.
- Furqon Syarief Hidayatulloh, Pendidikan Agama Islam, Penerbit : IPB Press, cet. Pertama : November 2011, hal. 197.
- J.J Hasibuan, dan Moedjiono *Proses Belajar Mengajar* Diterbitkan oleh Remadja Karya CV. Bandung – Bandung 1986 hal. 3.
- Khulud al – Muslim, (Semarang : Wicaksana, 1993), cet. IV, hal. 13.
- Lihat Muhammad al – Ghazali, *Akhlak Seorang Muslim*, (trej.) Moh. Rifai dari judul asli.
- Mahjuddin, *Akhlak Tasawuf 1: Mu'jizat Nabi, Karamah Wali dan Ma'rifah Sufi* Penerbit : Kalam Mulia Jakarta, cet. Radar Jaya Offset Jakarta, hal. 1-2.
- M. NGALIM PURWANTO, *Psikologi Pendidikan* Diterbitkan oleh PT. Remaja Rosdakarya Offset – Bandung hal. 73.
- Syamsu Yusuf LN., *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* Dicitak: PT Remaja Rosdakarya Offset – Bandung hal. 136.
- Sugioyono *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* Penerbit Alfabeta Bandung hal. 8.
- UUD'45 SEBELUM DAN SETELAH AMANDEMEN, Penerbit : NUASA AULIA Jl. Permai 28 No.99 Bandung.

Jurnal Penelitian

<http://jurnal.upi.edu/file/Selly.pdf>. Selly Sylviyanah, *Akhlak Mulia pada Sekolah*.

Sumber Internet

<https://www.republika.co.id> Mahfud MD: *Guru Dianiaya Siswa karena Runtuhnya*

Moral diakses : tgl 06-08-2018 pukul: 09.53

<https://kompas.com> *Guru Dianiaya Siswa Karena Runtuhnya Moral* diakses :

19-01-2021 pukul : 23 : 35 WIB.

<https://symbianplanet.net/> *hadist-riwayat-imam-malik* diakses : 25 Januari 2021

pukul : 10.00 WIB.

<https://Strategi> *pembelajaran* Artikel dikutip oleh : S Anitah diakses pada tanggal :

21-01-2021 pukul : 11.09 WIB.

PROSES PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DENGAN METODE DISKUSI



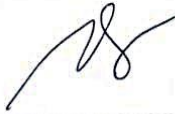

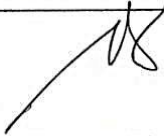
NB: Peneliti melakukan observasi pada saat proses belajar mengajar di kelas VIII MTs Nurul Iman.

**SUDUT RUANG SEKOLAH MTS NURUL IMAN
KEC.CISEENG KAB.BOGOR**



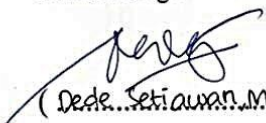
FROM BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Mani. Suryani
 Judul : Strategi Guru Akhlak Akhlak dalam Membina Akhlak Siswa Kis VIII MTs Nurul Iman Kec. Ciseeng Kab. Bogor
 Pembimbing I : Dede Setiawan, M.M.Pd

No	Hari / Tanggal	Perbaikan	Paraf Pembimbing
1			
2	Minggu, 05-08-2018		
3			
4			
5			
6			
7			
8			

Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa dengan judul skripsi di atas layak untuk diuji pada sidang skripsi UNUSIA Jakarta .

Pembimbing I


 (Dede Setiawan, M.M.Pd...)

PROSES PENGAMBILAN DATA SKRIPSI INI



NB: Karena disituasi dan keadaan Pandemic Covid-19 maka semua wawancara dan proses skripsi ini melalui daring semua.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Yang bertanda tangan di bawah ini :

I. Data Pribadi

Nama Lengkap : Nani Suryani
NIM : 14. 13. 00. 116
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Tanggal Lahir : Kuningan, 27 Februari 1996
Alamat : Jl.Kartini 9A RT/003RW/001 Kelurahan Majalengka Wetan
Kec. Majalengka Kab. Majalengka.
Jenis Kelamin : Perempuan
No. Telp/HP : 082115650848
E- mail : nani55@gmail.com



II. Latar Belakang Pendidikan

1. SDN Windusari, lulus pada tahun 2008
2. MTs Kadugede, lulus pada tahun 2011
3. MA Tarbiyatusshibyan, lulus pada tahun 2014
4. Universitas Nahdlatul Ulama Indonesia, lulus pada tahun 2021.

III. Pekerjaan

1. Ibu Rumah Tangga

Demikian daftar riwayat hidup ini saya buat dengan sebenarnya.

Majalengka, 22 Maret 2021

Nani Suryani

NIM. 14. 13. 00. 116